

**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berpedoman Peraturan Menteri
Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Pada
Primkop Kartika Dharmaganti Palembang**

SKRIPSI



Nama : Riki Triantoro
NIM : 22 2011 008

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016

**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berpedoman Peraturan Menteri
Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Pada
Primkop Kartika Dharmaganti Palembang**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama :Riki Triantoro
NIM :22 2011 008**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi berpedoman
Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan
Menengah Republik Indonesia Pada Primkop Kartika
Dharmaganti Palembang
Nama : Riki Triantoro
NIM : 22 2011 008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan

**Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal September 2016**

Pembimbing,



(Nina Sabrina , S.E.,M.Si)
NIDN/NBM: 0216056801/851119

**Mengetahui,
Dekan**

**u.b. Ketua Program Studi
Akuntansi**



(Betri Sirajuddin, SE., Msi., Ak., CA)
NIDN/NBM : 0216106902/944806

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riki Triantoro

NIM :22 2011 008

Program Studi :Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya akan sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, 3 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan



Riki Triantoro

MOTO

“Allah niscaya akan meninggikan derajat kedudukan orang-orang yang berilmu”.

(Qs.Al-Mujaadalah :11)

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

- **Sahabat-sahabatku yang telah memberikan nasehat dan motivasi.**

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmadNYA penulis skripsi dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berpedoman Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia pada Primkop Kartika Darmaganti Palembang. ini dapat penulis selesaikan sebagaimana waktu yang dijadwalkan. Penulisan laporan ini tentu tidak selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak untuk itu penulis sampaikan terima kasih terutama pada kedua orang tua yang do'a dan bantuannya memiliki makna besar dalam proses ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Nina Sabrina,S.E.,M.Si yang telah membimbing dan memberikan masukan guna penyelesaian skripsi ini. Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampai kepada :

1. Dr.Abid Djazuli,S.E.,M.M. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Drs.H.Fauzi Ridwan,.M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Betri Sirajuddin,S.E.,Msi.,Ak.,CA dan Mizan,S.E.,M.Si.,A.k.CA selaku Ketua Program dan Seketariat Program Studi Akuntansi.
4. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Jajaran pengurus Koperasi Primkop Kartika Dharmaganti Palembang
6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik untuk seluruh bantuan yang diberikan guna menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari, meskipun banyak usaha telah penulis lakukan akan tetapi laporan ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian semoga laporan penelitian ini ada manfaat yang dapat diperoleh. Amin

Palembang, September 2016

Penulis

c. Tujuan koperasi.....	16
d. Prinsip koperasi.....	16
e. Perangkat organisasi koperasi.....	18
f. Jenis koperasi.....	21
2. Penilaian koperasi.....	23
a. Aspek Permodalan.....	24
b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif.....	28
c. Aspek Manajemen.....	37
d. Aspek Efisiensi.....	40
e. Aspek Likuiditas	44
f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.....	46
g. Aspek Jatidiri Koperasi.....	49

BAB.III.METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Operasionalisasi Variabel.....	53
D. Data yang Diperlukan	55
E. Metode Penelitian	55
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	56

BAB.IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat Primkop Kartika Dharmaganti Palembang.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
1. Penilaian Aspek Permodalan.....	66

2. Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif.....	73
3. Penilaian Aspek Manajemen.....	81
4. Penilaian Aspek Efisiensi.....	85
5. Penilaian Aspek Likuiditas	91
6. Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.....	94
7. Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi	100
8. Penetapan Kesehatan Koperasi	104

BAB.V.SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpul.....	105
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman	halaman
Tabel I.1 Tingkat pinjaman anggota dan kredit bermasalah	3
Tabel I.2 Data penilaian kinerja keuangan tahun 2011-2015	5
Tabel I.3 Jumlah SHU Primkop Kartika Dharmaganti 2011-2015	7
	13
Tabel II.1 Penelitian sebelumnya	28
Tabel II.2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	29
Tabel II.3 Standar Perhitungan Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	
Tabel II.4 Standar Perhitungan Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	30
Tabel II.5 Standar perhitungan skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman diberikan	33
Tabel II.6 Kriteria Pinjaman Bermasalah	34
Tabel II.7 Standar perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	37
Tabel II.8 Standar perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	39
Tabel II.9 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	40
Tabel II.10 Standar Perhitungan Manajemen Umum	41
Tabel II.11 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan	42
Tabel II.12 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan	42
Tabel II.13 Standar Perhitungan Manajemen Aktiva	43
Tabel II.14 Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas	43
Tabel II.15 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasional Anggota terhadap Partisipasi Bruto	45
Tabel II.16 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	46
Tabel II.17 Standar perhitungan rasio efisiensi pelayanan	47
Tabel II.18 Standar perhitungan rasio kas terhadap kewajiban lancar	48
Tabel II.19 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima	49
Tabel II.20 Standar perhitungan untuk rasio rentabilitas modal sendiri	51
Tabel II.21 Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri	52
Tabel II.22 Standar perhitungan ratio kemandirian operasional	53
Tabel II.23 Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto	55
Tabel II.24 Standar perhitungan rasio promosi ekonomi anggota	56

Tabel III.1 Operasionalisasi variabel	56
Tabel III.2 komponen bobot penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam	63
Tabel III.3 skor penilaian kesehatan koperasi	65
Tabel IV.1 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	72
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	73
Tabel IV.3 Standar Perhitungan Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	74
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	75
Tabel IV.5 Standar Perhitungan Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	76
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	76
Tabel IV.7 Hasil perhitungan aspek permodalan	77
Tabel IV.8 Standar perhitungan skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman diberikan	79
Tabel IV.9 Hasil perhitungan skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman diberikan	79
Tabel IV.10 Standar perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	80
Tabel IV.11 Hasil perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	81
Tabel IV.12 Standar perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	82
Tabel IV.13 Hasil perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	83
Tabel IV.14 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	84
Tabel IV.15 Hasil Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	84
Tabel IV.16 Hasil skor perhitungan aspek aktiva produktif	85
Tabel IV.17 Hasil Perhitungan Manajemen Umum	86
Tabel IV.18 Hasil Perhitungan Manajemen Kelembagaan	87
Tabel IV.19 Hasil Perhitungan Manajemen Kelembagaan	88
Tabel IV.20 Hasil Perhitungan Manajemen Aktiva	89
Tabel IV.21 Hasil Perhitungan Manajemen Likuiditas	90
Tabel IV.22 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasional Anggota terhadap Partisipasi Bruto	92
Tabel IV.23 Hasil Perhitungan Rasio Beban Operasional Anggota terhadap Partisipasi Bruto	92
Tabel IV.24 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	93

Tabel IV.25 Hasil Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	94
Tabel IV.24 Standar perhitungan rasio efesiensi pelayanan	95
Tabel IV.25 Hasil perhitungan rasio efesiensi pelayanan	96
Tabel IV.26 Hasil perhitungan skor aspek efesiensi	97
Tabel IV.29 Standar perhitungan rasio kas terhadap kewajiban lancar	98
Tabel IV.30 Hasil Perhitungan Rasio Kas	99
Tabel IV.31 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima	100
Tabel IV.32 Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima	100
Tabel IV.33 Hasil perhitungan skor efesiensi	101
Tabel IV.34 Standar perhitungan rasio rentabilitas aset	103
Tabel IV.35 Sperhitungan rasio rentabilitas aset	103
Tabel IV.36 Standar perhitungan untuk rasio rentabilitas modal sendiri	104
Tabel IV.37 Hasil Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri	104
Tabel IV.38 Standar perhitungan ratio kemandirian operasional	106
Tabel IV.39 Perhitungan ratio kemandirian operasional	106
Tabel IV.40 Hasil perhitungan akor aspek pertumbuhan dan perkembangan	107
Tabel IV.41 Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto	109
Tabel IV.42 Hasil rasio partisipasi bruto	109
Tabel IV.43 Standar perhitungan rasio promosi ekonomi anggota	110
Tabel IV.44 Hasil perhitungan rasio promosi ekonomi anggota	111
Tabel IV.45 Hasil perhitungan skor aspek jatidiri koperasi	112
Tabel IV.46 Akumulasi skor pada penilaian kesehatan koperasi dan UKM	113
Tabel IV.47 Skor penilaian akhir pada Primkop Kartika Dharmaganti	116

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat keterangan selesai riset dari tempat penelitian
- Lampiran 2: Laporan Keuangan KSP Tahun 2011-2015
- Lampiran 3: Hasil perhitungan rasio pada tiap aspek penilaian koperasi
- Lampiran 4: Hasil pengisian kuesioner aspek manajemen
- Lampiran 5: Fotocopy sertifikat KKN
- Lampiran 6: Fotocopy sertifikat TOEFL
- Lampiran 7: Fotocopy sertifikat hafalan AIK
- Lampiran 8: Fotocopy kartu aktifitas bimbingan skripsi
- Lampiran 9: Biodata penulis

ABSTRAK

Riki Triantoro/220211008/Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berpedoman Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia pada Primkop Kartika Darmaganti Palembang.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan Primkop Kartika Dhramaganti Palembang periode 2011-2015 dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedomaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efesiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Primkop Kartika Dharmaganti Palembang berada pada tingkat cukup sehat dimana pada lima tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2015 berada pada skor $60 \leq x < 80$.

Kata kunci : kesehatan koperasi.

ABSTRACT

Riki Triantoro/222011008/Analysis of the level of health cooperatives guided by the ministerial decree of cooperatives and small and medium enterprises in the republic of indonesia Primkop Kartika Dharmaganti Palembang.

Purpose of this study to determine the health level primkop kartika dharmaganti Palembang period 2011-2015 by referring to the ministerial decree of cooperatives and small and medium enterprises in the republic of indonesia number 14/Per/M.KUKM/XII/2009 on guidelines for the health assessment credit unions and savings and loans unit. This type of research in this study is descriptive. The data used are primary and secondary data. Data collection techniques used in this study were questionnaire and documentation. Data analysis methods used in this research is the analysis of quantitative and qualitative. Data analysis techniques used capital aspect, aspects of the quality of earning assets, aspects of management, efficiency aspects, liquidity aspect, the aspect of self-reliance and growth, aspects of the identity of cooperatives.

The results showed that the level of health primkop are at fairly healthy level where the five years from 2011 to 2015 currently on score $60 \leq x < 80$.

Keywords : *health cooperatives*

untuk mencapai tujuan yang optimal yang akan berguna bagi kelangsungan hidup usahanya, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus dikelola dengan baik, sehingga operasional perusahaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien karena dengan adanya laba tinggi perusahaan dapat mengembangkan usahanya.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan ataupun organisasi pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, oleh karena itulah perlu dilakukan penilaian kinerja secara berkala untuk mencapai hasil yang optimal.

Penilaian kinerja keuangan pada koperasi bertujuan dalam rangka mengetahui keberhasilan terhadap kegiatan usaha pada tahun tertentu bersifat keuangan sehingga mengetahui realisasi serta target tujuan dalam menjalankan usahanya. secara umum Koperasi memerlukan 7 aspek dalam penilaian kinerja keuangan koperasi yaitu metode (1).Permodal,(2). Kualitas Aktiva Produktif,(3).manajemen,(4).Efisiensi,(5).Likuiditas, (6).Kemendirian dan Pertumbuhan,(7). Jatidiri Koperasi. Perhitungan rasio keuangan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana prestasi koperasi dalam rangka pencapaian tujuannya. Selain itu dapat pula membantu menilai prospek dan resiko koperasi masa yang akan datang.

Penilaian kinerja yang paling mendasar dilakukan oleh suatu organisasi usaha umumnya adalah menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan itu sendiri merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan

suatu organisasi usaha yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode.

Penilaian kinerja keuangan koperasi yang berlandaskan peraturan perundang-undang tertera pada Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008. pedoman penilaian koperasi terdiri dari 7 komponen yaitu: (1).Permodalan, (2).Kualitas aktiva produktif, (3).Manajemen, (4).Efisiensi, (5).Likuiditas, (6). Kemandirian dan pertumbuhan, dan (7).jatidiri koperasi. Setiap komponen memiliki penilaian tersendiri dalam komposisi penilain skor untuk di akumulasi akhir menentukan kesehatan koperasi tersebut.

Tabel I.1
Tingkat pinjaman anggota dan kredit bermasalah pada Primkop Kartika Dharmaganti Palembang

Tahun	Pinjaman pada anggota (Rp)	Kredit bermasalah (Rp)		
		Kurang lancar	Diragukan	Macet
2011	465.142.000	56.045.000	-	-
2012	344.198.500	45.859.000	-	-
2013	523.960.700	43.859.500	-	-
2014	600.037.700	42.568.400	-	-
2015	530.040.800	39.560.000	-	-

Sumber : Primkop Kartika Dharmaganti, 2016

Pada Tabel I.1 dapat dijelaskan Koperasi Kartika Dharmaganti memiliki tanggungan atas kredit bermasalah dimana yang bersifat kurang lancar pada tiap tahunnya. Hal ini walupun tidak begitu besar dampaknya karena Primkop Kartika Dharmaganti saat mengalami permasalahan tersebut akan cepat bertindak dengan langsung memotong gaji jika terjadi tunggakan membayar kewajibannya.

Primkop Kartika Dharmaganti merupakan Koperasi Angkatan Darat Bekal dan Angkutan II Sriwijaya Palembang. Koperasi ini bergerak pada bidang usaha pinjam, penjualan barang sehari-hari, serta jasa anggota lainnya seperti konter, warung makan dan jasa MCK . Saat ini Primkop Kartika Dharmaganti sudah menggunakan penilaian rasio kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan , namun selain perhitungan yang masih cukup sederhana yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Berikut adalah data mengenai penilaian kinerja keuangan pada Primkop Kartika Dharmaganti.

Tabel I.2
Data Penilaian Kinerja Keuangan
Tahun 2011-2015

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Current ratio</i>	288,2603%	307,5638%	388,3789%	343,5973%	314,8721%
<i>Quick ratio</i>	272,6918%	260,6538%	354,4677%	308,9587%	288,7985%
Modal sendiri terhadap total aktiva	40,2662%	44,7175%	81,3510%	52,2075%	47,8791%
Rentabilitas modal sendiri	60,4976%	49,8910%	33,8255%	35,1185%	41,6338%

Sumber: Primkop Kartika Dharmaganti, Tahun 2016

Berdasarkan tabel I.2 menyatakan bahwa kinerja koperasi Kartika Dharmaganti Palembang melakukan penilaian secara sederhana. Penilaian kinerja di ukur dari sesi rasio-rasio keuangan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Rasio Rentabilitas modal sendiri, Rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Di lihat penilaian kinerja yang telah di hitung tersebut dengan menggunakan rasio keuangan tidak mencerminkan atas kinerja koperasi yang sebenarnya karena rasio tersebut hanya memberikan gambaran secara umum yaitu memberikan ukuran kinerja keuangan. Oleh karena itu kinerja keuangan yang telah di aturan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpanpinjam dan unit simpan pinjam atas perubahan perturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008.

Pedoman penilaian kesehatan Koperasi baik Itu Koperasi simpan pinjam maupun koperasi unit simpan pinjam .perbedaan keduanya hanya pada jenis kegiatan tambahan pada koperasi dimana koperasi simpan pinjam hanya memberikan jasa simpan pinjam dan tidak ada aktivitas yang lainnya sedangkan koperasi unit simpan pinjam selain memberi jasa pinjam namum juga melakukan aktivitas lainnya seperti menjual produk atau jasa lain.

Koperasi Primkop Kartika Dharmaganti Palembang, koperasi ini termasuk pada kelompok unit simpan pinjam karena selain bisa

memberikan pinjaman uangan bagi anggotanya, koperasi ini juga memlakukan pelayanan pemberian jasa berupa sewa kios, penjualan sembako, jasa dermaga, jasa parkir dan lain-lain. Oleh karena itu dapat dilakukan penilaian kesehatan koperasi sesuai dengan pedoman peraturan menteri koperasi dan UKM tahun 2009. Dari hasil tersebut dapat menggambarkan kinerja sesuai pedoman standar pemerintah.

Kinerja dari segi pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU), Primkop Kartika Dharmaganti Palembang cukup baik dalam pertumbuhan tiap tahunnya, dapat dilihat dari tabel I.3.

Tabel I.3
Primkop Kartika Dharmaganti
Tahun 2011-2015

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)
2011	Rp.192.815.500
2012	Rp.186.729.250
2013	Rp.194.622.700
2014	Rp.201.325.500
2015	Rp.201.925.500

Sumber : Primkop Kartika Dharmaganti, Tahun 2016

Berdasarkan tabel I.3 dapat dilihat peningkatan jumlah sisa hasil usaha dari tahun 2011 sampai dengan 2015. jumlah tersebut sudah cukup membuktikan bahwa koperasi tersebut sudah cukup pantas untuk menggunakan penilaian kinerja keuangan yang baik pula, oleh karena itu penulis ingin menganalisis kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas penilaian terhadap kinerja keuangan memiliki peran penting dalam menilai dan mengevaluasi kinerja pada tiap tahun-ke tahun dan hal tersebut baru terbatas pada penilain rasio-rasio keuangan standar sehingga lebih utama dilakukan penilaian kinerja berdasarkan pedoman penilaian tingkat kesehatan koperasi sesuai peraturan menteri koperasi dan UKM tahun 2009 Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 maka dengan maksud tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi berpedoman peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada Primkop Kartika Dharmaganti Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah, Bagaimana Penilaian tingkat kesehatan Koperasi pada Primkop Kartika Dharmaganti Palembang ?.

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan koperasi yang berdasarkan Pedoman Peraturan Tingkat Kesehatan Koperasi KSP dan USP pada Primkop Kartika Dharmaganti Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang perkoperasian kepada para akademisi berkaitan dengan penilaian keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII 2009.

2. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak pengurus koperasi dalam rangka memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi serta menjadikan laporan evaluasi untuk meningkatkan kinerja koperasi terutama dalam hal keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII 2009.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang akan mengajukan penelitian berkaitan dengan laporan keuangan perkoperasian. berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII 2009.

berada dalam kategori kurang sehat; (6) aspek kemandirian dan pertumbuhan secara rerata mendapat skor 5,50 dan berada dalam kategori kurangsehat; (7) aspek jati diri koperasi secara rerata mendapat skor 10,00 dan beradadalam kategori sehat. (8) tingkat kesehatan KSP Mukti Bina Usaha selama 3tahun (2011-2013) secara berturut diperoleh total skor sebesar 69,10; 67,35; dan67,60; dan berada dalam kategori cukup sehat.

Penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo yang dilakukan oleh Rizki Putri Rachmawati (2013), perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan retabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current ratio* tahun 2010-2012 sebesar 592,88%, 739,69%, 824,50%, rata-rata tahun 2010–2012 sebesar 719,02%, kriteria tidak baik. (2) *Quick ratio* tahun 2010-2012 sebesar 585,14%, 724,84%, 806,80%, rata-rata tahun 2010 – 2012 sebesar 705,60%, kriteria tidak baik. (3) *Cash ratio* tahun 2010-2012 sebesar 25,52%, 22,27%, 53,85%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 33,88%, kriteria tidak baik. (4) *Net worth to debt ratio* tahun 2010-2012

sebesar 287,70%, 368,14%, 428,07%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 361,303%, kriteria baik. (5) *Total asset to debt ratio* tahun 2010-2012 sebesar 387,70%, 468,15%, 529,19%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 461,68%, kriteria baik. (6) Rentabilitas modal sendiri tahun 2010-2012 sebesar 12,74%, 14,43%, 11,68%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 12,95%, kriteria baik sekali. (7) ROA tahun 2010-2012 sebesar 9,45%, 11,34%, 9,45%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 10,08%, kriteria baik sekali. (8) Penilaian Tingkat Kesehatan KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 dinyatakan Kurang Sehat.

Penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha IDA Jember Periode 2010-2012 yang dilakukan oleh Rosina Eka Budiarti (2012). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada koperasi serab usaha IDA Rambipuji Jember Periode 2010-2012?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada koperasi serba usaha IDA Rambipuji Jember periode 2010-2012. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kauntitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*) tahun 2010-2012 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang belum cukup baik sedangkan untuk Rasio Cepat (*Quick Ratio*) tahun 2010-2012 menunjukkan kemampuan dalam menjamin hutang lancar baik. Untuk *Total Debt to Total Equity ratio* untuk tahun

2010-2012 menunjukkan kemampuan koperasi untuk memanfaatkan modal sendiri kurang baik sedangkan untuk *Total Debt to Total Assets* tahun 2010-2012 menunjukkan kemampuan koperasi dalam memanfaatkan total aktiva dalam menjamin hutang baik. Untuk *Earning Power of Tota Investment* tahun 2010-2012 menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik dan untuk *Rate of Return on Net Worth* tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik. Untuk Kinerja Keuangan berdasarkan Standar Kriteria Keuangan Departemen Koperasi menunjukkan hasil tahun 2010 dan 2011 tingkat kesehatan keuangan koperasi belum bisa dikategorikan sehat, namun untuk tahun 2012 tingkat kesehatan keuangan koperasi dikategorikan sehat.

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

no	Judul	Variabel	Perbedaan penelitian
1.	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Bnajar Jawa Barat tahun 2011-2013	Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.	Memiliki persamaan dalam menggunakan penilaian kesehatan koperasi yaitu dengan berpedoman pada perturan menteri koperasi dan ukm tahun 2009. Perbedaan hanya pada objek penelitian yaitu koperasi yang berbeda.
2	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik	1. Current ratio 2. Quick ratio 3. Cash ratio 4. Net worth to debt ratio 5. Total asset to debt ratio 6. Rentabilitas modal	Memiliki persamaan dalam menganalisi penilaian kesehatan koperasi dengan aspek-aspek keuangan.namu

	Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo	sendiri 7. Retrun of Asset	memiliki perbedaan dalam aspek-aspek dalam penilaian dimana pada penelitian saat ini menggunakan aspek-aspek rasio dengan berpedomana pada peraturan menteri koperasi dan ukm tahun 2009.
3	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha IDAJember Periode 2010-2012	1. Current ratio 2. Cash ratio 3. Quick ratio 4. Debt to total asset 5. Earning power of total investment 6. Rate of Retrun on Net Worth	Memiliki persamaan dalam menganalisi penilaian kesehatan koperasi dengan aspek-aspek keuangan.namu memiliki perbedaan dalam aspek-aspek dalam penilaian dimana pada penelitian saat ini menggunakan aspek-aspek rasio dengan berpedomana pada peraturan menteri koperasi dan ukm tahun 2009.

Sumber: Penulis, 2016

B. Landasan Teori

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha sebagai wadah perekonomian karakteristik tersendiri, perkumpulan orang-orang yang saling berkerjasama dan mencapai tujuan bersama. Karakteristik koperasi antara lain permodalan yang berasal dari dalam merupakan kumpulan dari simpana-simpanan para

anggotanya seperti, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela. Dari segi manajemen koperasi, pengurus dalam menjalankan kegiatan koperasi dipilih secara musyawarah mufakat pada rapat anggota tahunan dipilih oleh anggotanya. Adapun dari sisi keberhasilan usaha dalam mendapatkan keuntungan atau kerugian pada koperasi dinamakan sisa hasil usaha atau disingkat SHU.

Menjelaskan makna secara luas dibutuhkan pemahaman dari beberapa pakar agar dapat di generalisasikan makna yang mendekati sempurna, adapun akan di sampaikan beberapa pengertian menurut beberapa pakar atau yang memiliki wewenang, sebagai berikut :

Pengertian yang dijelaskan berdasarkan UU No.17 Tahun 2012 menyatakan:

“koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”.

“Koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk memperbaiki social ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu antaranggota, membatasi keuntungan, serta usaha

tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi” (International Cooperative Alliance dalam Hendra, 2010:18).

“Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan”.(Internasional Labour Organization dalam subandi, 2011:18-19).

“Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta, 1954 dalam Hudiyanto, 2002:48).

“Koperasi itu merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berusaha meningkatkan tingkat hidup mereka”(Hendrojogi,2004:20).

Telah di jelaskan pengertian beberapa pengertian koperasi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa koperasi merupakan badan hukum usaha dengan karakteristik koperasi yaitu modal internal berasal dari simpanan anggotanya,

merupakan wadah para anggota dalam menjalankan usaha serta meningkatkan kesejahteraan bersama-sama dalam rangka peningkatan perekonomian anggota.

b. Tujuan koperasi

Pendirian badan usaha memiliki tujuan utama dalam rangka memaksimalkan potensial yang dimiliki menjadi suatu yang bernilai. Begitu juga pada badan usaha koperasi memiliki tujuan-tujuan yang mementingkan para anggotanya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta ikut serta memajukan perekonomian anggota seperti adanya pinjaman kepada usaha anggota.

Tujuan yang koperasi dapat dilihat pada perundang-undangan koperasi dimana dijelaskan pada pasal 4 UU No.17/2012 menyatakan “koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tantangan perekonomian nasional yang demokrasi dan berkeadilan”. hal inilah yang memberikan solusi bagi pemerintah dalam menjalankan serta membantu perekonomian masyarakat dengan mendirikan koperasi.

c. Prinsip koperasi

Koperasi dalam mencapai tujuan memiliki suatu prinsip atau dasar pedoman dalam menjalankan usahanya. Prinsip tersebut membentuk tata cara agar tidak melenceng jauh dari tujuan

utamanya koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya khususnya dan masyarakat pada umumnya. Prinsip tersebut menurut Baswir (2000:46),” Prinsip Koperasi atau bisa juga disebut sebagai sendi dasar koperasi adalah pedoman pokok yang menjiwai setiap gerak langkah Koperasi”. Dapat dikatakan sebagai pedoman dalam menjalankan usahanya. Adapun Prinsip koperasi yang tertera pada pasal 6 UU No 17 Tahun 2012 menyatakan prinsip-prinsip koperasi Indonesia meliputi :

- 1) Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- 2) Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis;
- 3) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi;
- 4) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
- 5) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi;
- 6) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan

7) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

d. Perangkat organisasi koperasi

Menjalankan usaha memerlukan beberapa perangkat yang saling berkaitan serta membagi keahlian kepada beberapa orang dalam menjalankan usaha untuk mencapai tujuan sehingga dalam berkerja tidak memberatkan dalam satu orang.

Perangkat organisasi pada koperasi tertera pada pada Pasal 31 UU No 17/2012, dimana di nyatakan perangkatnya terdiri atas rapat anggota, pengawas, dan pengurus. Penjelas tersebut sebagai berikut:

1) Rapat Anggota

Strata tertinggi dalam struktur organisasi koperasi adalah rapat anggota. Rapat anggota merupakan kegiatan tahunan yang di lakukan koperasi memfasilitasi para anggotanya untuk memberikan hak-hak atas pendapat dalam rangkah menjalankan kegiatan koperasi tersebut seperti menentukan jalannya koperasi, memberikan saran dan solusi, pertanggungjawaban usaha koperasi, serta merencanakan kinerja tahun akan datang dan memilih pengurus koperasi.

Wewenang rapat anggota dijelaskan pada Pasal 33 UU No 17/2012, menyatakan sebagai berikut:

a) Menetapkan kebijakan umum koperasi;

- b) Mengubah anggaran dasar;
- c) Memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengawas dan pengurus;
- d) Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi;
- e) Menetapkan batas maksimum pinjaman yang dapat dilakukan oleh pengurus untuk dan atas nama koperasi;
- f) Meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban pengawas dan pengurus dalam pelaksanaan tugas masing-masing;
- g) Menetapkan pembagian Selisih Hasil Usaha;
- h) Memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, dan pembubaran koperasi; dan
- i) Menetapkan keputusan lain dalam batas yang ditentukan oleh Undang-Undang.

2) Pengawas

Pembentukan pengawasan dalam rangka melakukan pengamanan atas aset serta kinerja yang dilakukan pengurus untuk dapat maksimal menjalankan usaha koperasi serta memberikan suatu pernyataan kepercayaan pada para anggota , masyarakat umum serta pemerintah bahwa koperasi benar-benar menjalankan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan pada Pasal 48 UU No 17/2012. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota pada rapat anggota. Adapaun Tugas pengawas tercantum dalam pasal 50 UU No.17 Tahun 2012. Tugas pengawas yaitu:

- a) mengusulkan calon Pengurus;
- b) memberi nasihat dan pengawasan kepada Pengurus;
- c) melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan Koperasi yang dilakukan oleh Pengurus; dan
- d) melaporkan hasil pengawasan kepada Rapat Anggota.

3) Pengurus

Pengurus merupakan anggota koperasi yang telah disepakati oleh para anggota lainnya untuk melaksanakan menjalankan usaha koperasi sesuai masa bakti biasanya 1 tahun sekali pada masa Rapat Anggota Tahunan Koperasi.

Berdasarkan pasal 58 UU No 17 Tahun 2012 , menyatakan bahwa pengurus memiliki tugas , yaitu:

- a) Mengelola koperasi berdasarkan anggaran dasar;
- b) Mendorong dan memajukan usaha anggota;
- c) Menyusun rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota;

- d) Menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas untuk diajukan kepada rapat anggota;
- e) Menyusun rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi Koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota;
- f) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib;
- g) Menyelenggarakan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien;
- h) Memelihara Buku Daftar Anggota, Buku Daftar Pengawas, Buku Daftar Pengurus, Buku Daftar Pemegang Sertifikat Modal Koperasi, dan risalah Rapat Anggota; dan
- i) Melakukan upaya lain bagi kepentingan, kemanfaatan, dan kemajuan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

e. Jenis koperasi

Koperasi memiliki beberapa jenis dilihat dari kegiatan utama yang dilakukan pada koperasi tersebut. Kegiatan utama tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sehingga berbeda juga dalam melaksanakan anatar keduanya.

Pada pasal 82 UU No 17 Tahun 2012 menyatakan bahwa koperasi harus menjelaskan kegiatan koperasi tersebut sesuai dengan jenis usaha utamanya dalam menjalankan usahanya dan dalam anggaran dasar.

Dapat diperjelaskan jenis-jenis koperasi itu dilihat dari kegiatan utamanya ,yaitu:

1) Koperasi konsumen

Koperasi konsumen lebih menekankan atas kegiatan usahanya dalam melakukan pelayanan dalam bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.

2) Koperasi produsen

Koperasi produsen lebih menekankan atas kegiatan usahanya dalam melakukan pelayanan dalam bidang pengadaan produksi dan pemasaran dari produksi yang dihasilkan anggota kepada masyarakat luas.

3) Koperasi jasa

Koperasi jasa lebih menekankan atas kegiatan usahanya dalam melakukan pelayanan dalam bidang jasa non-simpan pinjam dimanfaatkan oleh anggota dan non-anggota.

4) Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam lebih menekankan atas kegiatan usahanya dalam melakukan pelayanan dalam bidang simpan pinjam untuk para anggotanya.

2. Penilaian kinerja koperasi

Penilaian suatu kinerja merupakan gambaran yang nyata terhadap kinerja yang dilakukan koperasi pada kurung waktu tertentu. Kinerja tersebut menggambarkan pos-pos yang sangat material dimana dapat memberikan nilai yang sangat berharga bagi perkembangan koperasi. Penilaian tersebut pada umumnya dalam koperasi terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi yang disebut laporan SHU koperasi. Tujuan utama penilaian kinerja koperasi memberikan informasi dari hasil kinerja tahunan sehingga dapat memberikan strategi yang relevan pada kinerja tahun yang akan datang.

Pedoman penilaian koperasi pada koperasi terdapat pada peraturan pemerintah yaitu Pedoman Permen K.UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Pedoman tersebut merupakan revisi dari pedoman Permen K.UKM Nomor 20/Per/MKUKM/XI/2008. Komponen pedoman penilaian 7 komponen, komponen tersebut yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

terdapat dalam penilaian koperasi sesuai dengan Permen Koperasi dan UKM RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 serta penilaian , sebagai berikut :

1) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset adalah penilaian yang membandingkan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah aset yang terdapat pada koperasi sesuai waktu yang bersangkutan modal sendiri pada koperasi terdiri dari simpanan pokok, Simpanan wajib, simpanan sukarela, hibah, dana cadangan. Sedangankan jumlah aset keseluruhan nominal yang terdapat pada koperasi pada tahun yang bersangkutan. Rasio modal sendiri terhadap total aset memberikan suatu gambaran kepada koperasi dalam menggambarkan bahwa semua aktiva dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0 % nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.ilai dikalikan bobot sebesar 6 % diperoleh skor permodalan.

Tabel .II.2
Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot	Skor
$0 \leq x < 20$	25	6	1,50
$20 \leq x < 40$	50	6	3,00
$40 \leq x < 60$	100	6	6,00
$60 \leq x < 80$	50	6	3,00
$80 \leq x \leq 100$	25	6	1,50

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM

2009 Rumus yang di gunakan:

$$\frac{\text{modalsendiri}}{\text{totalaset}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko adalah penilaian yang membandingkan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah pinjaman diberikan yang berisiko yang terdapat pada koperasi sesuai waktu yang bersangkutan. Modal sendiri pada koperasi terdiri dari simpanan pokok, Simpanan wajib, simpanan sukarela, hibah, dana cadangan. Sedangkan pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh KSP atau USP kepada peminjam yang tidak mempunyai angunan yang memadai dan jaminan dari penjamin atau avalis yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut.

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel II.3
Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap
Pinjaman diberikan yang Berisiko

Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 < x < 10$	0	6	0
$10 < x < 20$	10	6	0,6
$20 < x < 30$	20	6	1,2
$30 < x < 40$	30	6	1,8
$40 < x < 50$	40	6	2,4
$50 < x < 60$	50	6	3,0
$60 < x < 70$	60	6	3,6
$70 < x < 80$	70	6	4,2
$80 < x < 90$	80	6	4,8
$90 < x < 100$	90	6	5,4
≥ 100	100	6	6,0

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{modalsendiri}}{\text{pinjamandiberikanyangberisiko}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri adalah penilaian yang membandingkan antara jumlah modal sendiri tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal sendiri

tertimbang merupakan jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP/USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. cara mencari penilaian ATMR di lakukan dengan menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

Tabel II.4
Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<4	0	3	0,00
4<x<6	50	3	1,50
6<x<8	75	3	2,25
>8	100	3	3,00

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan

$$\frac{\text{modalsendiritertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif adalah kekayaan yang dimiliki koperasi dapat menghasilkan penghasilan bagi koperasi bersangkutan. Kualitas aktiva produktif sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, dinilai

dengan 4 rasio yaitu rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Pinjaman bermasalah menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009 menyatakan pinjaman bermasalah terdiri dari Pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet.

Kriteria 3 pinjaman masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pinjaman kurang lancar
 - a. Pengambilan pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:
 - 1) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; atau
 - 2) melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 bulan; atau
 - 3) melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau

b. Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :

- 1) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau
- 2) melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.

- 1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan merupakan perbandingan dari pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, dijelaskan bahwa "Volume pinjaman pada anggota adalah pinjaman koperasi yang berasal dari pinjaman anggota", sedangkan "volume pinjaman adalah semua pinjaman koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah".

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut:

Tabel II.5
Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada
Anggota Terhadap Total Pinjaman diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<25	0	10	0,00
25<x<50	50	10	5,00
50<x<75	75	10	7,50
>75	100	10	10,00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

- 2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan adalah perhitungan dengan pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan. Pinjaman bermasalah berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no.14/M.UKM/XII/2009 menyatakan perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih dan terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet.

Untuk mengetahui Kriteria pinjaman bermasalah dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel II.6
Kriteria Pinjaman Bermasalah

Kriteria Pinjaman Bermasalah			
no	Pinjaman kurang lancar	Pinjaman yang diragukan	Pinjaman macet
1	<p>Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran</p> <p>a. Terdapat tunggakan angsuran pokok: $1 < x < 2$ bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan $3 < x < 6$ bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan; $6 < x < 12$ bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 bulan /lebih; atau</p> <p>b. Terdapat tunggakan bunga: $1 < x < 3$ bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan; atau $3 < x < 6$ bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan.</p>		
	Pengembalian pinjaman tanpa angsuran	Pinjaman tidak dapat diselamatkan	Memenuhi kriteria

	<p>a. Pinjaman belum jatuh tempo Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan.</p> <p>b. Pinjaman telah jatuh tempo Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 bulan.</p>	<p>tetapi agunannya masih bernilai sekurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.</p>	<p>diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.</p>
			<p>Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.</p>

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

a) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah

(RPM) sebagai berikut:

(1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)

(2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)

(3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)

b) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$RPM = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times Pm)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

c) Perhitungan penilaian:

(1) Untuk rasio 45 % atau lebih diberi nilai 0;

(2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100;

(3) Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor.

Tabel II.7
Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap
Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>45	0	5	0
40 < x 45	10	5	0,5
30 < x 40	20	5	1,0
20 < x 40	40	5	2,0
10 < x 20	60	5	3,0
0 < x 10	80	5	4,0
=0	100	5	5,0

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan

$$\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

3) Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

Cadangan risiko adalah perbandingan cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah. Menurut peraturan Menteri Koperasi N0.14/M.UKM/XII/2009 menyatakan cadangan risiko merupakan cadangan tujuan risiko yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagi. Sedangkan pinjaman bermasalah berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no.14/M.UKM/XII/2009 menyatakan perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih dan terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet.

Untuk memperoleh rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0;
- b) Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100;
- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 5 % diperoleh skor.

Tabel II.8
Standar perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < x \leq 10$	10	5	0,5
$10 < x \leq 20$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	30	5	1,5
$30 < x \leq 40$	40	5	2,0
$40 < x \leq 50$	50	5	2,5
$50 < x \leq 60$	60	5	3,0
$60 < x \leq 70$	70	5	3,5
$70 < x \leq 80$	80	5	4,0
$80 < x \leq 90$	90	5	4,5
$90 < x \leq 100$	100	5	5,0

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan

$$\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

- 4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa: "pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh KSP kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang

memadai”, sedangkan “pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam”.

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel II.9
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bob ot (%)	Skor
>30	25	5	1,25
26-30	50	5	2,20
21-<26	75	5	3,75
<21	100	5	5,00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan

$$\frac{\text{pinjaman yang berisiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

c. Aspek Manajemen

Manajemen merupakan sebuah seni didalamnya melakukan proses perencanaan, pengorganiasi, serta sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuannya. Manajemen di koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurusan, dan manajer dimana sebagai alat mengerakan usaha koperasi supaya berjalan dengan baik.

Penilaian manajemen pada koperasi terdapat 5 komponen, antara lain: manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

1) Manajemen Umum

Manajemen umum sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/K.UKM/XII/2009 terdapat 12 pertanyaan yang di ajukan untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel II.10
Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

2) Manajemen Kelembagaan

Manajemen Kelembagaan sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/K.UKM/XII/2009 terdapat 6 pertanyaan yang di ajukan untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel II.11
Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

3) Manajemen Permodalan

Manajemen Permodalan sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/K.UKM/XII/2009 terdapat 5 pertanyaan yang di ajukan untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel II.12
Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

4) Manajemen Aktiva

Manajemen Aktiva sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/K.UKM/XII/2009 terdapat 10 pertanyaan yang di ajukan untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel II.13
Standar Perhitungan Manjemen Aktiva

Jumlah jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

5) Manajemen Likuiditas

Manajemen Likuiditas sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/K.UKM/XII/2009 terdapat 5 pertanyaan yang di ajukan untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel II.14
Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

d. Aspek Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran yang di tentukan dari sisi besarnya sumber biaya dalam mencapai hasil kegiatan yang dilakukan.

Penilaian efisiensi pada koperasi sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/M.UKM/2009 terdiri dari 3 bagian yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan.

1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto adalah perbandingan antara beban operasi terhadap partisipasi bruto. Menurut peraturan Menteri Koperasi N0.14/M.UKM/XII/2009 menyatakan, Beban operasi anggota terdiri dari beban pokok, beban usaha dan beban perkoperasian, sedangkan partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan yang

koperasi dalam periode waktu tertentu sebelum dikurangi beban pokok.

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel II.15
Standar Perhitungan Rasio Beban Operasional Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>100	0	4	1
95 < x < 100	50	4	2
90 < x < 95	75	4	3
0 < x < 90	100	4	4

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{beban operasi anggota}}{\text{partisipasi anggota}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

2) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor merupakan penilaian perbandingan antara beban usaha terhadap SHU kotor.

beban usaha merupakan biaya tersebut di keluarkan dalam

rangka melakukan aktivitas usaha koperasi. Sedangkan SHU kotor adalah sisa hasil usaha yang belum di kurangi dengan pajak.

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagaiberikut:

- a) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiappenurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampaidengan maksimum nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skorpenilaian:

Tabel II.16
Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
60<x<80	50	4	2
40<x<60	75	4	3
0<x<40	100	4	4

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{bebanusaha}}{\text{SHUkotor}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan merupakan perhitungan dengan membandingkan antara biaya karyawan terhadap volume pinjaman. Biaya karyawan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan

untuk operasional karyawan seperti, honor, biaya makan, biaya transportasi dan lain-lain. Sedangkan volume pinjaman adalah total keseluruhan dana yang di pinjamkan pada anggota koperasi.

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1 persen nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel II.17
Standar perhitungan rasio efisiensi pelayanan

Rasio efisiensi staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<5	100	2	2,0
5<x<10	75	2	1,5
10<x<15	50	2	1,0
>15	0	2	0,0

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM

2009

Rumus yang digunakan

$$\frac{\text{biyakaryawan}}{\text{volumepinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

e. Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan pada rasio likuiditas yaitu rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Menurut Peraturan Menteri Koperasi No.14/M.UKM/XII/2009 menyatakan, likuiditas adalah kemampuan KSP atau USP Koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

1) Rasio Kas

Rasio Kas adalah perhitungan dengan cara jumlah kas dan bank di bagi dengan kewajiban lancar.

Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio kas lebih besar dari 10 % hingga 15 % diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15 % sampai dengan 20 % diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20 % diberi nilai 25.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel II.18
Standar perhitungan rasio kas

Rasio kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<10	25	10	2,5
10<x<15	100	10	10
15<x<20	50	10	5
>20	25	10	2,5

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{kas} + \text{Bank}}{\text{kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

2) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa: “Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam”. Sedangkan “dana yang diterima total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi”.

Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10 % nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel II.19
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<60	25	5	1,25
60<x<70	50	5	2,50
70<x<80	75	5	3,75
80<x<90	100	5	5

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel II.20
Standar perhitungan untuk rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<5	25	3	0,75
5<x<7,5	50	3	1,50
7,5<x<10	75	3	2,25
>10	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

2) Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibanding total modal sendiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa total modal sendiri adalah jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal penyertaan.

Perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel II.21
Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<3	25	3	0,75
3<x<4	50	3	1,50
4<x<5	75	3	2,25
>5	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{SHUBagianAnggota}}{\text{TotalModalSendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

3) Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu partisipasi netto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian. Partisipasi netto adalah partisipasi bruto dari jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota usaha jasa keuangan koperasi dalam periode waktu tertentu dikurangi beban pokok. Sedangkan beban pokok adalah jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari anggota.

Perhitungan rasio kemandirian operasional ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel II.22
Standar perhitungan ratio kemandirian operasional

Rasio kemandirian operasional (%)	Nilai	Bobto (%)	Skor
<100	0	4	0
>100	100	4	4

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM

2009

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{partisipasi Neto}}{\text{beban usaha + beban operasional koperasi}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

g. Aspek jatidiri koperasi

Jatidiri koperasi adalah mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Penilaiannya terdapat 2 rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

1) Rasio partisipasi bruto

Rasio partisipasi bruto rasio dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto

ditambah pendapatan. Dapat dijelaskan Partisipasi bruto adalah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap usaha jasa keuangan koperasi dalam periode waktu tertentu sebelum dikurangi beban pokok. Sedangkan pendapatan di dapat dari jumlah pendapatan di luar jasa simpan pinjam.

yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian

Tabel II.23
Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<25	25	7	1,75
25<x<50	50	7	3,50
50<x<75	75	7	5,25
>75	100	7	7

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan

$$\frac{\text{partisipasibruto}}{\text{partisipasibruto} + \text{pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

2) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Promosi ekonomi anggota rasio dengan perhitungan manfaat MEPPP (Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan) ditambah manfaat SHU (Sisa Hasil Usaha). Manfaat

MEPPP (Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan) adalah manfaat yang bersifat ekonomis yang diperoleh anggota atau calon anggota pada saat bertransaksi dengan KSP atau USP Koperasi. Sedangkan manfaat sisa hasil usaha adalah bagian anggota yang diperoleh satu tahun satu kali, berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan KSP atau USP.

Pengukuran Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) ditetapkan sesuai Permen KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3 %, diperoleh skor penilaian

Tabel II.24
Standar perhitungan rasio promosi ekonomi anggota

Rasio partisipasi bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<5	0	3	0,00
5<x<7,5	50	3	1,50
7,5x<10	75	3	2,25
>10	100	3	3

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{PEA}}{\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2008:11) jenis penelitian menurut tingkat ekspansi penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau dengan menghubungkan variabel yang lain.

2. Penelitian Komperatif

Penelitian Komperatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan suatu variabel dengan variabel lain.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan cara mengelompokkan data-data keuangan koperasi berupa laporan keuangan neraca dan laporan sisa hasil usaha tahun 2011 sampai 2015 serta menggunakan wawancara yang diberikan kepada pengurus koperasi bersangkutan, setelah itu di analisis dengan perhitungan tingkat kesehatan koperasi berpedoman Peraturan Menteri

Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.14/Per/M.UKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan pada PRIMKOP Kartika Dharmaganti beralamat pada jalan Sultan Mahmud Badaruddin Bom Jati 22 Ilir Bukit Kecil Palembang Sumatera Selatan.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pedoman Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Tahun 2009.	Merupakan ukuran kinerja keuangan dalam rangka mengevaluasi atas hasil keuangan pada suatu perusahaan periode satu tahun berdasarkan pedoman penilaian kesehatan Menteri Koperasi dan UKM Tahun 2009.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permodalan <ol style="list-style-type: none"> a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset b. Rasio Modal Sendiri c. Rasio Kecukupan Modal sendiri 2. Kualitas Aktiva Produktif <ol style="list-style-type: none"> a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah c. Terhadap Pinjaman Bermasalah d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang

		<p>diberikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Manajemen <ol style="list-style-type: none"> a. Manajemen Umum b. Kelembagaan c. Manajemen Permodalan d. Manajemen Aktiva e. Manajemen Likuiditas 4. Efisiensi <ol style="list-style-type: none"> a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor 5. Likuiditas <ol style="list-style-type: none"> a. Rasio kas b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima 6. Kemandirian dan pertumbuhan <ol style="list-style-type: none"> a. Rentabilitas aset, b. Rentabilitas ekuitas, c. Rentabilitas operasional d. Jatidiri Koperasi <ol style="list-style-type: none"> a. Rasio partisipasi bruto b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)
--	--	--

Sumber :Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009

D. Data yang Diperlukan

Sugiyono (2009:193) menyatakan bahwa pengumpulan data berdasarkan sumber data dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diperoleh oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi-publikasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dengan memberikan pertanyaan sehubungan dengan aspek manajemen dan data sekunder dimana mengambil data berupa laporan keuangan neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi pada tahun 2011 hingga 2015.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:194) Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Interview atau wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang berstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

2. Kuesioner atau angket

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tulisan kepada responden untuk dijawab.

3. Observasi atau Pengamatan

Merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, misalnya wawancara kuesioner selalu berkomunikasi dengan observasi pada objek lain.

4. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan agar dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhannya.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan meminta data-data laporan keuangan berupa neraca dan laporan SHU Koperasi dan menggunakan teknik kuisisioner kepada pengurus koperasi serta data berkaitan dengan struktur organisasi koperasi kartika dhramaganti palembang.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis data menurut Sugiyono (2009:13-14) analisis data dalam penelitian dikelompokkan dua, yaitu:

a. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkat.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif berupa informasi struktur pengurus koperasi Primkop Kartika Dharmaganti Palembang dan kuantitatif berupa pengisian kuisioner kepada pengurus koperasi dan analisisnya berupa data angka-angka dari laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha dan di hitung sesuai dengan rumus rasio keuangan serta dijadikan skor yang sesuai dengan keadaan nilai rasio sesuai peraturan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

2. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan teknik analisis dengan cara menganalisis rasio-rasio yang terdapat dalam aspek-aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan peraturan menteri koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 aspek-aspek serta rasio-rasio penilaian kesehatan tersebut antara lain:

Tabel III.2
Komponen dan Bobot Penilaian Kesehatan Koperasi
Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam

No	Komponen penilaian	Bobot Penilaian	Total
1	<p>Permodalan</p> <p>a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$</p> <p>b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman $\frac{\text{modal sendiri}}{\text{pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100\%$</p> <p>c. diberikan yang beresiko Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$</p>	6 6 3	15
2	<p>Kualitas Aktiva Produktif</p> <p>a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan $\frac{\text{pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$</p> <p>b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan $\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$</p> <p>c. Rasio cadangan resioko terhadap $\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100\%$</p> <p>d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{pinjaman yang berisiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$</p>	10 5 5 5	25
3	<p>Manajemen</p> <p>a. Manajemen Umum</p> <p>b. Kelembagaan</p> <p>c. Manajemen Permodalan</p> <p>d. Manajemen Aktiva</p> <p>e. Manajemen Likuiditas</p>	3 3 3 3 3	15
4	<p>Efisiensi</p> <p>a. Rasio beban operasi anggota terhadap $\frac{\text{beban operasi anggota}}{\text{partisipasi anggota}} \times 100\%$</p>	4	10

	<p>b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor</p> $\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$	4	
	<p>c. Rasio efisiensi pelayanan</p> $\frac{\text{biaya karyawan}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$	4	
5	<p>Likuiditas</p> <p>a. Rasio Kas</p> $\frac{\text{kas + Bank}}{\text{kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10	15
	<p>b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima</p> $\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$	5	
6	<p>Kemandirian dan pertumbuhan</p> <p>a. Rentabilitas aset</p> $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	3	10
	<p>b. Rentabilitas modal sendiri</p> $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3	
	<p>c. Kemandirian operasional pelayanan</p> $\frac{\text{partisipasi Neto}}{\text{beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\%$	4	
7	<p>Jatidiri Koperasi</p> <p>a. Rasio partisipasi bruto</p> $\frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto + pendapatan}} \times 100\%$	7	10
	<p>b. Rasio promosi ekonomi anggota</p> $\frac{\text{PEA}}{\text{simpanan pokok + simpanan wajib}} \times 100\%$	4	
	Jumlah		100

Sumber :Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009

Pada BAB.IV Penetapan Kesehatan KSP dan USP, untuk mendapatkan predikat dengan cara skor yang didapat tiap-tiap komponen ditotalkan dan dilihat

skor terakhir koperasi apakah sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat, seperti tabel dibawah ini :

Tabel III.3
Skor Penilaian Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 \leq x < 100$	Sehat
$60 \leq x < 80$	Cukup sehat
$40 \leq x < 60$	Kurang sehat
$20 \leq x < 40$	Tidak sehat
< 20	Sangat tidak sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM 2009

Dalam menjalankan kegiatan perkoperasian, koperasi berlandaskan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 187 tahun 2012 tentang Perkoperasian dan Peraturan Kasad Nomor /14/V/2010 tanggal 18 Mei 2010, tentang Penataan Koperasi di Lingkungan TNI-AD.

Palembang. (PNS) pegawai yang bekerja di BekangDam II sriwijaya Sumatera Selatan. Beranggotakan Tentara dan Pegawai Negri Sipil Mahmud Badaruddin Bom Jati 22 Hlr Buki Kecil Palembang Kartika Dharmaganti Palembang berkantor di jalan Sultan pelayanan serta kesejahteraan para anggota. Koperasi Primkop dan kredit barang para anggotanya dalam rangka memberikan badan usha yang bergerak dalam bidang pelayanan simpan pinjam Palembang berdiri pada tahun 1988. Koperasi ini merupakan suatu Primer Koperasi (PRIMKOP) Kartika Dharmaganti

- a. Gambaran Umum Koperasi
1. Sejarah singkat Primkop Kartika Dharmaganti Palembang

A. Hasil Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

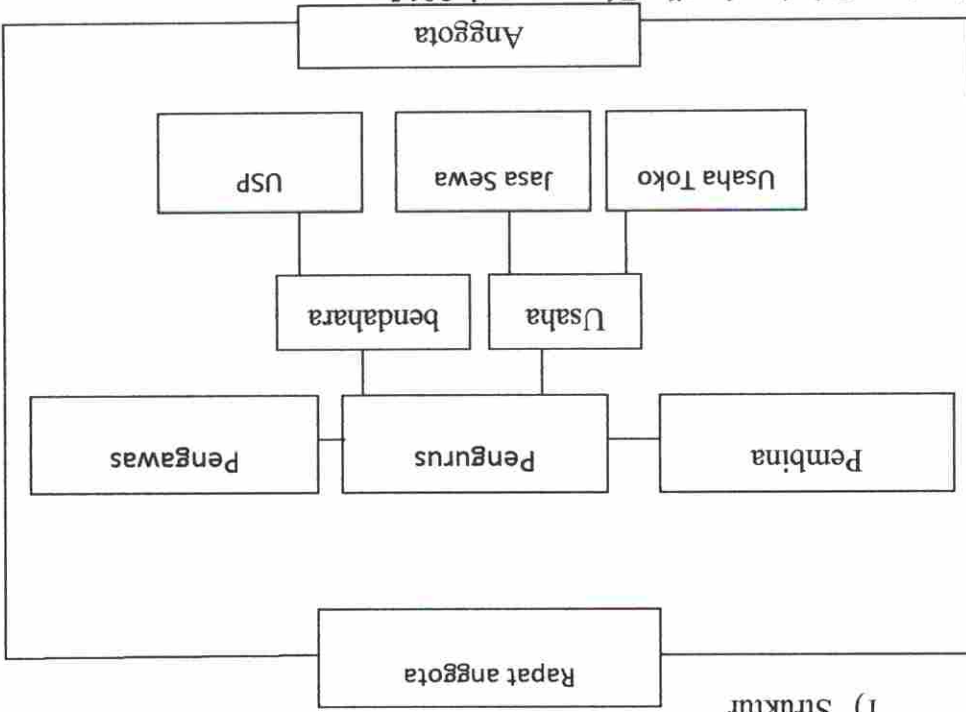
BAB IV

b. Jasa yang disediakan Koperasi

- 1) Unti usaha toko
- 2) Unit simpan pinjam
- 3) Jasa dermaga
- 4) Jasa parkir
- 5) Jasa MCK
- 6) Jasa sewa kios
- 7) Jasa titipan barang took
- 8) Jasa kantin

2. Struktur Organisasi Koperasi

1) Struktur



Sumber : Primkop kartika Dharmaganti, 2015

pelatihan dan studi banding.
perkoperasiaan kepada anggota serta mengikuti kegiatan
(3) Meningkatkan pembinaan dan penyuluhan tentang

Prmkop Kartika Dharmaganti.

(2) Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan AD/ART
pengurus dan lain-lain sesuai ketentuan yang berlaku
(1) Melaksanakan keputusan-keputusan RAT, rapat

a) Bidang urusan Nkkop

3) Deskripsi jabatan Prmkop Kartika Dharmaganti .
(2) Anggota : Kapten Cba Priyo Shino

(1) Ketua : Mayor Cba Supardi

b) Badan Pengawas

(5) Sekertaris : Serma Adi Wibowo

(4) Urben : Rinin Deka

(3) Urusaha : Serda Wiranto

(2) Urnikom : Serma Purwanto

(1) Ketua umum : Lettu Cba Sugiyanto

a) Pengawas Koperasi

Kartika Dharmaganti.

Tugas dan wewenang dalam struktur organisasi Prmkop

2) Deskripsi Jabatan

Palembang dalam melakukan kegiatan koperasinya dapat di
jelaskan sebagai berikut:

5) Visi dan Misi Primkop Kartika Dharmaganti Palembang
Visi dan Misi pada Primkop Kartika Dharmaganti

Jumlah : 400 orang

b) PNS : 131 orang

a) Militer: 269 orang

4) Keanggotaan

Penyelenggaraan pembukuan dipayakan
dipayakan sesuai buku petunjuk akuntansi perkoperasian,
mencatat aset kekayaan baik modal sendiri dan pihak lain
serta menginventaris semua hutang yang menjadi
kewajiban primkop Kartika Dharmaganti.

c) Bidang Urusan Bendahara

Mengkoordinasikan unit-unit usaha yang ada pada
Primkop Kartika Dharmaganti Bekangdam II/Swj yaitu
:usipa, sewa kantin, sewa kios, kamar mandi, parkir dan
mengadakan hubungan kerja dengan pihak luar/swasta
untuk menyediakan barang-barang toko koperasi sesuai
dengan kebutuhan anggota.

b) Bidang Urusan Usaha

Penilaian Primkop Kartika Dharmaganti Palembang masih menggunakan rasio keuangan yang biasa di pakai dalam penilaian keuangan koperasi. Penilaian rasio keuangan tersebut dinilai hanya bertujuan memberikan gambaran kinerja namun tidak digunakan sebagai alat ukur kinerja tahun-tahun telah berjalan. Primkop Kartika Dharmaganti belum melakukan penilaian kesehatan koperasi sesuai peraturan menteri koperasi dan UKM di karenakan belum memiliki sumberdaya yang akan menilai kesehatan koperasi sehingga tidak melakukan penilaian kesehatan.

Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam (KSP) atau koperasi unit simpan pinjam (USP). Penilaian kesehatan koperasi bertujuan memberikan gambaran secara komperhensif terhadap kinerja koperasi pada tahun kerja bersangkutan. penilaian kesehatan tersebut yaitu terdiri dari 7 aspek yang memiliki beberapa rasio keuangan.

B. Pembahasan

- dalam pelayanan.
- a) Memberikan pelayanan yang terbaik dalam pelayanan kepada anggota maupun calon anggota.
 - b) Meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi
 - c) Memberikan pelayanan yang efisien waktu
 - d) Memberikan pelayanan yang amanah terhadap peminjaman
 - e) Meningkatkan kualitas kinerja manajemen koperasi
- simpanan anggota serta pengelolaan keuangan anggota

Pada pihak luar seperti Dinas Koperasi tidak melakukan penilaian karena Primkop Kartika Dharmaganti tidak meminta kepada dinas terkait untuk memiliki akses penilaian kinerja kesehatan koperasi.

Penilaian terhadap kinerja koperasi katika dharmaganti Palembang berpedoman pada peraturan menteri koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Aspek yang di nilai yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemn, efesiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi. Tujuan penelian ini memberikan gambaran atas kinerja koperasi dalam memberikan kinerja pada tahun yang bersangkutan.

Penilaian secara lengkap dan terperinci sebagai berikut:

1. Penilaian aspek Permodalan

Permodalan merupakan komponen utama setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya, membutuhkan suatu sumber daya baik itu sumber daya uang, dana maupun sumber daya manusia. begitu juga dalam kegiatan perkoperasian memerlukan hal tersebut sehingga dapat eksistensi dalam menjalankan operasional dan tahan lama dalam menjalankan usahanya.

Penilaian Aspek Permodalan sesuai peraturan menteri Koperasi dan UKM No 14 Tahun 2009 menyatakan terdapat tiga komponen penilaian dari aspek permodalan yaitu: 1.Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset, 2.Rasio Modal Sendiri terhadap

Pinjaman diberikan yang berisiko, dan 3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri.

a. Analisis kuantitatif terhadap aspek permodalan

1) Rasio modal sendiri terhadap total aset

Rasio Modal Sendiri Terhadap Aset merupakan perbandingan antara kinerja modal yang dimiliki koperasi yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan total aset adalah merupakan harta total yang dimiliki sebagai sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Standar Penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset, sebagai berikut:

TabellV.1
Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri
terhadap Total Aset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot	Skor
$0 \leq x < 20$	25	6	1,50
$20 \leq x < 40$	50	6	3,00
$40 \leq x < 60$	100	6	6,00
$60 \leq x < 80$	50	6	3,00
$80 \leq x < 100$	25	6	1,50

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.2
Hasil Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri
Terhadap Total Aset

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{318.521.000}{791.521.000} \times 100\%$	47,879108%	6,00
2012	$\frac{374.273.800}{836.973.000} \times 100\%$	52,207536%	6,00
2013	$\frac{575.371.200}{1.043.612.300} \times 100\%$	55,132658%	6,00
2014	$\frac{573.274.200}{1.098.067.900} \times 100\%$	44,717556%	6,00
2015	$\frac{485.003.500}{1.012.975.200} \times 100\%$	40,266209%	6,00

Sumber: Data sekunder diolah

2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Merupakan perbandingan antara jumlah modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang memiliki resiko. Jumlah modal sendiri pada koperasi bersumber pada simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, hibah. Sedangkan pinjaman diberikan berisiko merupakan dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai atau jaminan dari penjamin atau avails yang diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Berisiko}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Standar penilaian perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko sebagai berikut:

Tabel IV.3
Standar perhitungan skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Rasio modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0<x<10	0	6	0
10<x<20	10	6	0,6
20<x<30	20	6	1,2
30<x<40	30	6	1,8
40<x<50	40	6	2,4
50<x<60	50	6	3,0
60<x<70	60	6	3,6
70<x<80	70	6	4,2
80<x<90	80	6	4,8
90<x<100	90	6	5,4
>100	100	6	6,0

Sumber:Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap
Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{318.521.000}{465.142.000} \times 100\%$	60,85200433%	3,6
2012	$\frac{374.273.800}{344.198.500} \times 100\%$	108,7377778%	6,0
2013	$\frac{575.371.200}{523.960.700} \times 100\%$	109,8119%	6,0
2014	$\frac{573.274.200}{600.037.700} \times 100\%$	90,5539697%	5,4
2015	$\frac{485.003.500}{530.040.800} \times 100\%$	91,503050%	5,4

Sumber: Data sekunder diolah

3) Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri merupakan penilaian antara jumlah modal tertimbang dibanding dengan ATMR. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) adalah jumlah dari hasil kali tiap komponen aktiva KSP atau USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Tabel IV.5
Standar perhitungan rasio kecukupan modal sendiri

Rasio modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<4	0	3	0,00
4<x<6	50	3	1,50
6<x<8	75	3	2,25
>8	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio kecukupan modal sendiri, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Perhitungan Skor Rasio rasio kecukupan modal sendiri

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{446.613.250}{1.019.206.800} \times 100\%$	43,819689%	3,00
2012	$\frac{474.615.925}{930.079.600} \times 100\%$	51,02960274%	3,00
2013	$\frac{565.161.250}{1.254.489.310} \times 100\%$	45,05110131%	3,00
2014	$\frac{584.803.550}{1.368.685.230} \times 100\%$	42,7273954%	3,00
2015	$\frac{524.026.850}{1.239.123.440} \times 100\%$	42,37082707%	3,00

Sumber: Data sekunder diolah

b. Hasil analisis kualitatif aspek permodalan

Dari perhitungan yang terdapat pada tabel IV.2, IV.4, IV.6 sebagai berikut :

Tabel IV.7

Hasil perhitungan aspek permodalan

Tahun	skor modal sendiri terhadap total aset	skor modal sendiri	Skor kecukupan modal sendiri
2011	6,0	3,6	3,0
2012	6,0	6,0	3,0
2013	6,0	6,0	3,0
2014	6,0	5,4	3,0
2015	6,0	5,4	3,0

Sumber : data sekunder diolah

Tabel IV.7 menunjukkan rasio modal sendiri terhadap total aset di skor tertinggi yang berarti koperasi kartika dharmaganti yang telah memenuhi aturan dalam pengukuran kesehatan koperasi yang ditetapkan dengan peraturan no.14 menteri koperasi dan usaha kecil menengah.

Pada rasio modal sendiri pada tahun 2011 mendapatkan skor terbaik pada tahun 2012-2013 sedangkan pada tahun 2014-2015 mendapatkan skor urutan kedua pada skor tertinggi sedangkan tahun 2011 dan 2012 berada skor 3,0. hal ini berartikan koperasi kartika dharmaganti memenuhi syarat pada tahun 2014-2015 dan tahun 2012-2013 sedangkan tahun 2011 tidak memenuhi aturan dalam pengukuran kesehatan koperasi.

Pada rasio kecukupan modal sendiri berada pada skor tertinggi yang berarti koperasi kartika dharmaganti yang telah memenuhi aturan dalam pengukuran kesehatan koperasi yang

ditetapkan sesuai dengan peraturan no.14 menteri koperasi dan usaha kecil menengah.

2. Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian Aspek Rasio Kualitas Aktiva Produktif adalah penilaian tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu.

Aspek rasio kualitas aktiva produktif dalam penilaiannya terdapat tiga (4) rasio, yaitu: (1).Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, (2).Rasio antara rasio pinjaman dengan pinjaman yang diberikan, (3).Rasio antara cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah, (4).Skor pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

a. Analisis kuantitatif terhadap aspek aktiva produktif

1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume pinjaman diberikan adalah merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman.

Rumus rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

$$\frac{VP \text{ pada Anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Tabel IV.8
Standar perhitungan skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<25	0	10	0,00
25<x<50	50	10	5,00
50<x<75	75	10	7,50
>75	100	10	10,00

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman yang diberikan maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman diberikan

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{465.142.000}{465.142.000} \times 100\%$	100%	10,00
2012	$\frac{344.198.500}{344.198.500} \times 100\%$	100%	10,00
2013	$\frac{523.960.700}{523.960.700} \times 100\%$	100%	10,00
2014	$\frac{600.037.700}{600.037.700} \times 100\%$	100%	10,00
2015	$\frac{530.040.800}{530.040.800} \times 100\%$	100%	10,00

Sumber: Data sekunder diolah

- 2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Perbandingan antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan. Risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih, pinjaman bermasalah terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet. Sedangkan pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Tabel IV.10
Standar Perhitungan Rasio Pinjam Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>45	0	5	0
40<x≤45	10	5	0,5
30<x≤40	20	5	1,0
20<x≤30	40	5	2,0
10<x≤20	60	5	3,0
0<x≤10	80	5	4,0
=0	100	5	5,0

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Perhitungan Rasio Pinjam Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{56.045.000}{465.142.000} \times 100\%$	12,049009%	3,0
2012	$\frac{45.859.000}{344.198.500} \times 100\%$	13,3234166%	3,0
2013	$\frac{43.859.500}{523.960.700} \times 100\%$	8,3707614%	4,0
2014	$\frac{42.568.400}{600.037.700} \times 100\%$	7,0942876%	4,0
2015	$\frac{39.560.000}{530.040.800} \times 100\%$	7,463576%	4,0

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah adalah rasio yang mengukur cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah. Cadang risiko adalah cadangan tujuan risiko yang dimaksud untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet/tidak tertagi. Sedangkan risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih, pinjaman bermasalah terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Tabel IV.12
Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap
Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
0<x≤10	10	5	0,5
10<x≤20	20	5	1,0
20<x≤30	30	5	1,5
30<x≤40	40	5	2,0
40<x≤50	50	5	2,5
50<x≤60	60	5	3,0
60<x≤70	70	5	3,5
70<x≤80	80	5	4,0
80<x≤90	90	5	4,5
90<x≤100	100	5	5,0

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko
Pinjaman Bermasalah

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{0}{465.142.000} \times 100\%$	0	0
2012	$\frac{0}{344.198.500} \times 100\%$	0	0
2013	$\frac{0}{523.960.700} \times 100\%$	0	0
2014	$\frac{0}{600.037.700} \times 100\%$	0	0
2015	$\frac{0}{530.040.800} \times 100\%$	0	0

Sumber: Data sekunder diolah

- 4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Perbandingan pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Pinjaman yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang msih belum dikembalikan oleh peminjam. Seedangkan pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan oleh KSP kepada peminjam yang tidak memiliki agunan yang memadai.

Rumus yang di gunakan:

$$\frac{\text{pinjaman yang berisiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Tabel IV.14
Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>30	25	5	1,25
26-30	50	5	2,50
21-<26	75	5	3,75
<21	100	5	5,00

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.15
Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{465.142.000}{465.142.000} \times 100\%$	100%	1,25
2012	$\frac{344.198.500}{344.198.500} \times 100\%$	100%	1,25
2013	$\frac{523.960.700}{523.960.700} \times 100\%$	100%	1,25
2014	$\frac{600.037.700}{600.037.700} \times 100\%$	100%	1,25
2015	$\frac{530.040.800}{530.040.800} \times 100\%$	100%	1,25

Sumber:Data sekunder diolah

b. Analisis kualitatif terhadap aspek aktiva produktif

Tabel IV.16

Hasil Skor Perhitungan Aspek Aktivitas Produktif

Tahun	Perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman diberikan	skor Perhitungan Pinjam Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan	skor Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	Skor pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan
2011	10,00	3,0	0	1,25
2012	10,00	3,0	0	1,25
2013	10,00	4,0	0	1,25
2014	10,00	4,0	0	1,25
2015	10,00	4,0	0	1,25

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel IV.16 menunjukkan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan berada pada skor tertinggi yang beartikan koperasi kartika dharmaganti Palembang dalam penilainnya telah memenuhi aturan dalam pengukuran kesehatan koperasi yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009 yaitu sebesar 10,00 sehingga memberikan kontribusi skor pada aspek kaulitas aktiva produktif sebesar 10,00 pada tahun 2011 sampai 2015.

3. Aspek Manajemen

Aspek Manajemen adalah penilaian tingkat kesehatan koperasi KSP atau USP yang terdiri dari lima komponen yaitu: (1).manajemen umum, (2).manajemen kelembagaan, (3).manajemen permodalan, (4). manajemen aktiva, (5).manajemen likuiditas.

a. Hasil kuesioner terhadap aspek manajemen

1) Manajemen umum

Manajemen umum berkaitan dengan aspek-aspek dalam pengurusan perkoperasi yang berkaitan dengan visi dan misi serta tujuan-tujuan yang dicapai.

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.17
Hasil Perhitungan Manajemen Umum

Aspek Manajemen	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jawaban Ya	12	12	12	12	12
Nilai	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
Skor	3	3	3	3	3

Sumber: Data sekunder diolah

2) Manajemen kelembagaan

Manajemen Kelembagaan mencerminkan koperasi dalam menjalankan kegiatannya mengatur dan mengorganisir koperasi berdasarkan visi misi serta tujuan dalam pencapaiannya.

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan penilaian aspek kelembagaan, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.18
Hasil Penilaian Aspek Kelembagaan

Aspek Manajemen	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jawaban Ya	6	6	6	6	6
Nilai	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
Skor	3	3	3	3	3

Sumber: data sekunder diolah

3) Manajemen permodalan

Manajemen Permodalan adalah salah satu penilaian yang terdapat dalam penilaian kinerja kesehatan koperasi sesuai pedoman peraturan menteri koperasi dan UKM tahun 2009. Dimana menyoalkan tentang kegiatan tingkat permodalan koperasi.

Tabel IV. 19
Hasil Perhitungan Aspek Permodalan

Aspek Manajemen	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jawaban Ya	4	4	4	4	4
Nilai	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6
Skor	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4

Sumber :data sekunder diolah

4) Manajemen Aktiva

Manajemen Aktiva adalah salah satu penilaian yang terdapat dalam penilaian kinerja kesehatan koperasi sesuai pedoman peraturan menteri koperasi dan UKM tahun 2009. Dimana menyoalkan tentang kegiatan tingkat pemanfaat terhadap aktiva pada koperasi.

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.20
Hasil Perhitungan Aspek Manajemen Aktiva

Aspek Manajemen	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jawban Ya	8	8	8	8	8
Nilai	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
Skor	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4

Sumber: data sekunder diolah

5) Manajemen likuiditas

Manajemen Likuiditas adalah salah satu penilaian yang terdapat dalam penilaian kinerja kesehatan koperasi sesuai pedoman peraturan menteri koperasi dan UKM tahun 2009. Dimana menyoalkan tentang kemampuan koperasi dalam menyediakan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.21
Hasil Perhitungan Manajemen Likuiditas

Aspek Manajemen	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jawaban Ya	4	4	4	4	4
Nilai	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6
Skor	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4

Sumber: data sekunder diolah

- b. Analisis kualitatif terhadap hasil kuesioner Aspek Manajemen

Tabel IV.22
Hasil Skor Perhitungan Aspek Manajemen

Tahun	Skor Penilaian				
	Manajemen Umum	Manajemen Kelembagaan	Manajemen Permodalan	Manajemen Aktiva	Manajemen Likuiditas
2011	3	3	2,4	2,4	5,4
2012	3	3	2,4	2,4	5,4
2013	3	3	2,4	2,4	5,4
2014	3	3	2,4	2,4	5,4
2015	3	3	2,4	2,4	5,4

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel IV.22 menunjukkan skor penilaian pada manajemen umum mendapatkan skor 3 tiap tahunnya dapat dinyatakan bahwa dalam manajemen umum mendapatkan skor tertinggi. manajemen Kelembagaan mendapatkan skor 3 tiap tahunnya dapat dinyatakan manajemen kelembagaan mendapatkan skor tertinggi. Manajemen permodalan mendapatkan skor 2,4

dimana ada 1 jawaban tidak. Manajemen aktiva 2,4 pada tiap tahun nya dapat dikatakan baik dengan ada 2 jawaban tidak. Manajemen likuiditas 5,4 baik dengan 1 jawaban tidak.

4. Penilaian Aspek Efisiensi

Efisiensi dalam penilaian kesehatan koperasi terdiri dari tiga (3) rasio dimana rasio-rasio tersebut menggambarkan sampai seberapa besar KSP atau USP Koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki, yaitu: (1). Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, (2). Rasio aktiva tetap terhadap total aset, (3).Rasio efisiensi pelayanannya.

a. Analisis kuantitatif terhadap aspek efisiensi

1) Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto

Merupakan penilaian atas perbandingan beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto. Biaya operasional terdiri dari beban pokok, beban usaha, sedangkan partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota usaha jasa keuangan koperasi dalam periode waktu tertentu sebelum dikurangi beban pokok.

Rumus yang di gunakan:

$$\frac{\text{beban operasional anggota}}{\text{partisipasi anggota}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM

Tabel IV.23
Standar Perhitungan Rasio Beban Operasional Anggota
terhadap Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>100	0	4	1
95<x<100	50	4	2
90 <x < 95	75	4	3
0< x< 90	100	4	4

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.24
Hasil Perhitungan Rasio Beban Operasional Anggota
terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{13.115.000}{83.290.050} \times 100\%$	15,74618%	4
2012	$\frac{23.306.000}{74.290.050} \times 100\%$	31,37163%	4
2013	$\frac{16.740.500}{84.203.000} \times 100\%$	19,88112%	4
2014	$\frac{17.401.600}{82.942.500} \times 100\%$	20,98032%	4
2015	$\frac{16.801.600}{82.942.500} \times 100\%$	20,25692%	4

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil perhitungan yang didapatkan pada penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset mengacu pada peraturan menteri koperasi dan ukm terhadap kinerja koperasi Dharmaganti Palembang mendapatkan skor terbaik dimana rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto mendapat skor tertinggi dalam penilaian dimana mendapatkan skor 4 pada tahun 2011 samapi tahun 2015, dapat dikatakan kinerja dari sisi rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto, koperasi

memiliki beban operasi yang lebih kecil dan mendapatkan pendapatan yang berasal dari partisipasi anggota dari pinjaman lebih besar sehingga dapat dikatakan optimal serta efisien dalam mengeluarkan beban operasional dalam menghasilkan pendapatan berasal dari jasa simpanan pinjam.

2) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor merupakan perbandingan kinerja antara beban usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Beban usaha adalah pengeluaran sejumlah biaya yang dikarenakan menanggung operasional kegiatan koperasi. sedangkan Sisa hasil usaha (SHU) adalah jumlah pendapatan di kurang jumlah beban, dimana hasilnya keuntungan atau kerugian.

Rumus yang di gunakan:

$$\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Tabel IV.25
Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU
Kotor

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
60<x<80	50	4	2
40<x<60	75	4	3
0<x<40	100	4	4

Sumber :Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.26
Hasil Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{1.040.000}{192.815.500} \times 100\%$	0,557224%	4
2012	$\frac{1.040.500}{186.729.250} \times 100\%$	0,534624%	4
2013	$\frac{1.040.500}{194.622.700} \times 100\%$	0,398161%	4
2014	$\frac{801.600}{201.325.500} \times 100\%$	0,398161%	4
2015	$\frac{801.600}{201.925.500} \times 100\%$	0,396978%	4

Sumber: data sekunder diolah

3) Rasio efesiensi pelayanan

Rasio efesiensi pelayanan adalah rasio yang mengukur kemampuan koperasi dengan menggunakan biaya karyawan terhadap volume pinjaman. Biaya karyawan terdiri dari jumlah gaji dan honorium karywan sedangkan volume pinjaman merupakan total pinjaman yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah.

Rumus yang di gunakan:

$$\frac{\text{biaya karyawan}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Tabel IV.27
Standar perhitungan rasio efesiensi pelayanan

Rasio efesiensi staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<5	100	2	2,0
5<x<10	75	2	1,5
10<x<15	50	2	1,0
>15	0	2	0,0

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.28
Hasil Rasio Efesiensi Pelayanan

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{3.000.000}{465.142.000} \times 100\%$	0,644964%	2,0
2012	$\frac{3.000.000}{344.198.500} \times 100\%$	0,87159%	2,0
2013	$\frac{3000.000}{523.960.700} \times 100\%$	0,572562%	2,0
2014	$\frac{3.000.000}{600.037.700} \times 100\%$	0,499969%	2,0
2015	$\frac{3.000.000}{530.040.800} \times 100\%$	0,565994%	2,0

Sumber: Data sekunder diolah

b. Analisis kualitatif terhadap aspek efesiensi

Tabel IV.29
Hasil perhitungan skor aspek efesiensi

Tahun	skor beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto	skor beban usaha terhadap SHU kotor	skor efesiensi Pelayanan
2011	4	4	2,0
2012	4	4	2,0
2013	4	4	2,0
2014	4	4	2,0
2015	4	4	2,0

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel IV.29 Menunjukkan rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto mendapatkan skor penilaian 4,00 dari total keseluruhan 4,00. Sehingga memberikan kontribusi penilaian pada rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto sebesar 4,00 atau nilai tertinggi pada tiap tahunnya yaitu tahun 2011 samapi 2015.

Pada rasio shu kotor mendpatakan skor penilaian 4,00 dari total keseluruhan 4,00 sehingga memberikan kontribusi penilaian pada rasio beban usaha terhadap shu kotor sebesar 4,00

Pada rasio efesiensi pelayanan mendapatkan skor penilaian 2,00 dari total keseluruhan 2,00 sehingga memberikan kontribusi penilaian pada rasio efesiensi pelayanan sebesar 2,00 pada tiap tahun 2011 sampai 2015.

5. Penilaian Aspek Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan KSP atau USP untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada peraturan menteri koperasi dan ukm tahun 2009 , komponen likuiditas terdapat dua (2) rasio, yaitu: (1).rasio kas, (2).rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima.

a. Analisis kualitatif pada aspek likuiditas

1) Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

Rasio kas adalah jumlah kas ditambah dengan bank dibanding dengan kewajiban lancar. Kas dapat diartikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum suatu entitas bisnis. sedangkan bank merupakan uang atau setara kas yang berada pada bank dan siap untuk di manfaatkan untuk membiayai kegiatan umum. Kewajiban lancar adalah kewajiban atau hutang yang bersifat jangka pendek.

$$\frac{\text{kas+bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Tabel IV.30
Standar perhitungan rasio kas terhadap kewajiban lancar

Rasio kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<10	25	10	2,5
10<x<15	100	10	10
15<x<20	50	10	5
>20	25	10	2,5

Sumber: Praturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio kas, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.31
Hasil Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	skor
2011	$\frac{3.462.800+189.165.650}{269.535.000} \times 100\%$	71,4669523%	2,5
2012	$\frac{4.432.800+232.993.500}{265.515.000} \times 100\%$	89,42105%	2,5
2013	$\frac{4.662.500+312.755.700}{263.163.400} \times 100\%$	82,0616393%	2,5
2014	$\frac{5.742.600+247.673.700}{313.013.200} \times 100\%$	80,96026%	2,5
2015	$\frac{7.432.700+254.538.700}{314.581.200} \times 100\%$	83,276242%	2,5

Sumber: Data Sekunder Diolah

2) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Berdasarkan peraturan menteri koperasi dan ukm, dijelaskan bahwa: Pinjamanyang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebutmasih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. Sedangkan dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.

$$\frac{\text{pinjaman diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Tabel IV.32
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan
terhadap Dana yang Diterima

Rasio pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<60	25	5	1,25
60<x<70	50	5	2,50
70<x<80	75	5	3,75
80<x<90	100	5	5

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.33
Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan
terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{465.142.000}{476.896.000} \times 100\%$	97,535312%	5
2012	$\frac{344.198.500}{353.567.000} \times 100\%$	97,35029%	5
2013	$\frac{523.960.700}{532.457.400} \times 100\%$	98,404248%	5
2014	$\frac{600.037.700}{611.453.500} \times 100\%$	98,133006%	5
2015	$\frac{530.040.800}{541.532.600} \times 100\%$	97,877912%	5

Sumber: Data sekunder diolah

b. Analisis kaulitatif pada aspek efesiensi

Tabel IV.34
Hasil Perhitungan Skor likuidtas

Tahun	Rasio kas	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima
2011	2,5	5
2012	2,5	5
2013	2,5	5
2014	2,5	5
2015	2,5	5

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel IV.34 Menunjukkan rasio kas dan bank terhadap kewajiban mendapatkan skor penilaian 2,5 dari total keseluruhan 10. sehingga memberikan kontribusi penilaian pada rasio kas dan bank terhadap kewajiban sebesar 2,5.

Pada rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima mendapatkan skor penilaian 5 dari total keseluruhan 5. Sehingga memberikan kontribusi penilaian pada rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima sebesar 5 atau mendapatkan nilai maksimal.

6. Penilaian Aspek Kemandirian dan pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan pada peraturan penilaian kesehatan koperasi terbagi atas tiga rasio, yaitu:(1).rentabilitas aset, (2).rentabilitas ekuitas, (3). Rentabilitas operasional.

a. Analisis secara kauntitaif pada aspek kemandirian dan pertumbuhan

1) Rentabilitas aset

Rentabilitas aset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset. Sisa Hasil Usaha sebelum pajak merupakan pendapatan di kurangi beban-beban koperasi dimana terdapat pada kurung waktu satu tahun kerja koperasi dan belum dilakukan pengurangan terhadap pajak. Sedangkan total aset merupakan jumlah harta kekayaan yang dimiliki koperasi dalam rangka melakukan kegiatan operasional perusahaan yang bersifat pemilik koperasi.

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan menteri koperasi dan ukm 2009

Tabel IV.35
Standar perhitungan rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<5	25	3	0,75
5<x<7,5	50	3	1,50
7,5<x<10	75	3	2,25
>10	100	3	3,00

Sumber:Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.36
Hasil Perhitungan rasio rentabilitas aset

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{192.815.500}{791.521.000} \times 100\%$	24,3601%	3,00
2012	$\frac{186.729.250}{836.973.000} \times 100\%$	22,3101%	3,00
2013	$\frac{194.622.700}{1.043.612.300} \times 100\%$	18,6489%	3,00
2014	$\frac{201.325.500}{1.098.067.900} \times 100\%$	18,3345%	3,00
2015	$\frac{201.925.500}{1.012.975.200} \times 100\% =$	19,93339%	3,00

Sumber: Data sekunder diolah

2) Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan hasil perhitungan dari SHU bagian anggota terhadap total modal sendiri. Sisa Hasil Usaha bagian anggota adalah SHU yang diperoleh anggota atas partisipasi simpanan pokok, dan simpanan wajib dan transaksi pemanfaatan pelayanan KSP.

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Standar: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Tabel IV.37
Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<3	25	3	0,75
3<x<4	50	3	1,50
4<x<5	75	3	2,25
>5	100	3	3,00

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.38
Hasil Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{56.072.610}{318.715.500} \times 100\%$	17,5933%	3,00
2012	$\frac{54.543.795}{374.273.864} \times 100\%$	14,5732%	3,00
2013	$\frac{59.441.760}{575.371.200} \times 100\%$	14,5732%	3,00
2014	$\frac{59.342.700}{573.274.200} \times 100\%$	10,3310%	3,00
2015	$\frac{59.522.700}{485.003.500} \times 100\%$	12,2272%	3,00

Sumber: Data sekunder diolah

3) Kemandirian operasional pelayanan

Rasio Kemandirian operasional pelayanan merupakan partisipasi netto dibanding beban usaha ditambah beban perkoperasian. Partisipasi netto adalah perhitungan yang dihasilkan dari jumlah partisipasi bruto dikurangi beban pokok. Sedangkan beban pokok adalah jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari anggota.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{partisipasi netto}}{\text{beban pokok}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Tabel IV.39
Standar perhitungan ratio kemandirian operasional

Rasio kemandirian operasional (%)	Nilai	Bobto (%)	Skor
<100	0	4	0
>100	100	4	4

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset, maka dapat di hasilkan sebagai berikut :

Tabel IV.40
Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{7.090.000}{1.040.000} \times 100\%$	681,7307%	4
2012	$\frac{7.090.500}{1.040.500} \times 100\%$	681,4512%	4
2013	$\frac{7.740.500}{1.040.500} \times 100\%$	743,9211%	4
2014	$\frac{8.401.600}{801.600} \times 100\%$	1048,1037%	4
2015	$\frac{7.801.600}{801.600} \times 100\%$	973,2534%	4

Sumber: Data sekunder diolah

- b. Analisis secara kualitatif pada aspek pertumbuhan dan perkembangan

Tabel IV.41
Hasil Perhitungan Skor Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan

Tahun	Rasio rentabilitas	Rasio rentabilitas modal sendiri	Rasio kemandirian operasional
2011	3,00	3,00	4
2012	3,00	3,00	4
2013	3,00	3,00	4
2014	3,00	3,00	4
2015	3,00	3,00	4

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel IV.41 Menunjukkan rasio rentabilitas aset mendapatkan skor penilaian 3,00 dari total keseluruhan 3,00. Sehingga memberikan kontribusi penilaian pada rentabilitas aset sebesar 3,00 atau nilai tertinggi pada tiap tahunnya yaitu tahun 2011 sampai 2015.

Pada rasio rentabilitas modal sendiri mendapatkan skor penilaian 3,00 dari total keseluruhan 3,00. Sehingga memberikan kontribusi penilaian pada rentabilitas aset sebesar 3,00 atau nilai tertinggi pada tiap tahunnya yaitu tahun 2011 sampai 2015.

Pada rasio kemandirian operasional mendapatkan skor penilaian 4 dari total keseluruhan 4. Sehingga memberikan kontribusi penilaian pada rasio kemandirian operasional sebesar 4 atau nilai tertinggi pada tiap tahunnya yaitu tahun 2011 sampai 2015.

7. Penilaian Aspek Jatidiri koperasi

Pengertian Jatidiri koperasi adalah pengukuran keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu dalam rangka mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri Koperasi terdiri dari dua rasio, yaitu: (1). Rasio partisipasi bruto, (2). Rasio promosi ekonomi anggota.

a. Analisis secara kuantitatif pada aspek jatidiri koperasi

1) Rasio partisipasi bruto

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, Partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan

$$\frac{\text{partisipasi Bruto}}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 2009

Tabel IV.42
Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<25	25	7	1,75
25<x<50	50	7	3,50
50<x<75	75	7	5,25
>75	100	7	7

Sumber :Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.43
Hasil Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{83.290.050}{83.290.050+115.575.450} \times 100\%$	41,8826%	3,50
2012	$\frac{74.290.050}{74.290.050+75.745.200} \times 100\%$	49,5150%	3,50
2013	$\frac{84.203.000}{84.203.000+127.160.200} \times 100\%$	39,8380%	3,50
2014	$\frac{82.942.500}{82.942.500+135.784.600} \times 100\%$	37,9205%	3,50
2015	$\frac{82.942.500}{82.942.500+135.784.600} \times 100\%$	37,9205%	3,50

Sumber: Data sekunder diolah

2) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) adalah perhitungan dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib. Promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memprihatkan manfaat sekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun. Rasio ini menunjukkan laporan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama suatu periode tertentu.

$$\frac{\text{promosi ekonomi anggota}}{\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi 2009

Tabel IV.44
Standar perhitungan rasio promosi ekonomi anggota

Rasio partisipasi bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<5	0	3	0,00
5<x<7,5	50	3	1,50
7,5x<10	75	3	2,25
>10	100	3	3

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009

Setelah mengetahui tata cara perhitungan dan standar penilaian terhadap perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset, maka dapat di hasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.45
Hasil Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Tahun	Perhitungan	Rasio (%)	Skor
2011	$\frac{56.572.610}{10.975.000+184.615.600} \times 100\%$	28,923992%	3
2012	$\frac{55.043.795}{11.275.000+230.465.500} \times 100\%$	22,7697862%	3
2013	$\frac{59.941.760}{15.675.000+313.445.500} \times 100\%$	18,2127093%	3
2014	$\frac{59.842.700}{16.773.000+302.645.500} \times 100\%$	18,7348886%	3
2015	$\frac{60.122.700}{14.673.000+244.675.500} \times 100\%$	23,1822046%	3

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil perhitungan yang didapatkan pada penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset mengacu pada peraturan menteri koperasi dan ukm tahun 2009 menyatakan terhadap kinerja koperasi Dharmaganti Palembang mendapatkan skor terbaik dimana mendapatkan skor 3 dimana rasio penilaian berada pada di atas 10%. Hal ini memberikan suatu gambaran terhadap kinerja koperasi terhadap promosi ekonomi anggota

- b. Analisis secara kualitatif pada aspek jatidiri koperasi

Tabel IV. 46
Hasil Perhitungan skor Aspek Jatidiri Koperasi

Tahun	Rasio partisipasi bruto	Rasio promosi ekonomi anggota
2011	3,50	3
2012	3,50	3
2013	3,50	3
2014	3,50	3
2015	3,50	3

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel IV.46 Menunjukkan rasio partisipasi bruto berada pada skor 3,50 dari total skor keseluruhan 7. Sehingga memberikan kontribusi nilai pada rasio partisipasi bruto sebesar 3,50 pada tiap tahunnya yaitu dari tahun 2011 samapi 2015.

ekonomi anggota (PEA) mendapatkan skor 3 dari total keseluruhan 3,00. Dapat dinyatakan Promosi ekonomi anggota (PEA) memberikan kontribusi nilai 3 setiap tahunnya yaitu tahun 2011 sampai 2015.

8. Penetapan Kesehatan Koperasi

Tabel IV.47

Akumulasi skor pada Penilaian Kesehatan Koperasi dan UKM

No	Aspek	Tahun	
		2011	2012
1	Permodalan		
	a.rasio modal sendiri terhadap total aset	6,0	6,0
	b.rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	3,6	6,0
	c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,0	3,0
2	Kualitas Aktiva Produktif		
	a.rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan	10,0	10,0
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	3,0	3,0
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	0	0
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25
3	Manajemen		
	a.Manajemen Umum	3	3
	b.Manajemen kelembagaan	3	3
	c.Manajemen Permodalan	2,4	2,4
	d.Manajemen Aktiva	2,4	2,4
	e.Manajemen Likuiditas	5,4	5,4
4	Efisiensi		
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	4
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4	4
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,0	2,0
5	Likuiditas		
	a. Rasio Kas	2,5	2,5
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5	5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan		
	a. Rentabilitas Asset	3,0	3,0
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3,0	3,0
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4,0	4,0
7	Jati diri Koperasi		
	a. Rasio Partisipasi Bruto	3,50	3,50
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3
		77,7	77,1

No	Aspek	Tahun	
		2013	2014
1	Permodalan		
	a.rasio modal sendiri terhadap total aset	6,0	6,0
	b.rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	6,0	5,4
	c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,0	3,0
2	Kualitas Aktiva Produktif		
	a.rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan	10,0	10,0
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4,0	4,0
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	0	0
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25
3	Manajemen		
	a.Manajemen Umum	3	3
	b.Manajemen kelembagaan	3	3
	c.Manajemen Permodalan	2,4	2,4
	d.Manajemen Aktiva	2,4	2,4
	e.Manajemen Likuiditas	5,4	5,4
4	Efisiensi		
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	4
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4	4
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,0	2,0
5	Likuiditas		
	a. Rasio Kas	2,5	2,5
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5	5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan		
	a. Rentabilitas Asset	3,0	3,0
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3,0	3,0
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4,0	4,0
7	Jati diri Koperasi		
	a. Rasio Partisipasi Bruto	3,50	3,50
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3
		77,7	77,1

No	Aspek	Tahun
		2015
1	Permodalan	
	a.rasio modal sendiri terhadap total aset	6,00
	b.rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	5,4
	c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	
	a.rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan	10,0
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4,0
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	0
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25
3	Manajemen	
	a.Manajemen Umum	3
	b.Manajemen kelembagaan	3
	c.Manajemen Permodalan	2,4
	d.Manajemen Aktiva	2,4
	e.Manajemen Likuiditas	5,4
4	Efisiensi	
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,0
5	Likuiditas	
	a. Rasio Kas	2,5
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	
	a. Rentabilitas Asset	3,00
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3,0
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4,0
7	Jati diri Koperasi	
	a. Rasio Partisipasi Bruto	3,50
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3
Total		77,1

Sumber : data sekunder diolah

Dari akumulasi perhitungan atas penilaian tiap-tiap komponen, maka dapat disimpulkan pada tabel IV.48 sebagai berikut:

Tabel.IV. 48
Skor Penilaian Akhir pada Primkop Kartika Dharmaganti
Palembang

Tahun	Skor	Predikat
2011	77,7	Cukup sehat
2012	77,1	Cukup sehat
2013	77,7	Cukup sehat
2014	77,1	Cukup sehat
2015	77,1	Cukup sehat

Sumber: Data sekunder diolah

BAB V

SIMPUL DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan koperasi Primkop Kartika Dharmaganti Palembang menunjukkan predikat cukup sehat dengan skor penilaian diantara $60 \leq x < 80$ dinilai berdasarkan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek likuiditas, aspek efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi.

B. Saran

Saran yang diberikan pada hasil penelitian pada Koperasi Kartika Dharmaganti Palembang, yaitu:

1. Sebaiknya koperasi kartika dharmaganti Palembang melaksanakan analisis rasio-rasio keuangan secara periodik dengan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009, agar dapat diketahui sejauh mana kinerja yang dilakukan dan untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan.
2. Koperasi Primkop Kartika Dharmaganti Palembang belum memiliki cadangan resiko dan harus memiliki cadangan resiko agar dapat menutup resiko pinjaman apabila terjadi pinjaman yang bermasalah.

BAB V

SIMPUL DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan koperasi Primkop Kartika Dharmaganti Palembang menunjukkan predikat cukup sehat dengan skor penilaian diantara $60 \leq x < 80$ dinilai berdasarkan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek likuiditas, aspek efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi.

B. Saran

Saran yang diberikan pada hasil penelitian pada Koperasi Kartika Dharmaganti Palembang, yaitu:

1. Sebaiknya koperasi kartika dharmaganti Palembang melaksanakan analisis rasio-rasio keuangan secara periodik dengan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009, agar dapat diketahui sejauh mana kinerja yang dilakukan dan untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan.
2. Koperasi Primkop Kartika Dharmaganti Palembang belum memiliki cadangan resiko dan harus memiliki cadangan resiko agar dapat menutup resiko pinjaman apabila terjadi pinjaman yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Rohmaning Tyas.2014.**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Bnajar Jawa Barat.** Fakultas ekonomi. universitas negeri yogyakarta.(online) (<http://eprints.uny.ac.id/17199/1/SKRIPSI.pdf>)
- Baswir, Revrisond, 2000, Koperasi Indonesia, Yogyakarta: BPFE-UGM*
- Hendar. 2010. **Manajemen Perusahaan Koperasi.** Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hendrojogi. 2004. **Koperasi; Asas-asas, Teori, dan Praktik.** rev.ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi, dan UKM. 2009. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperas Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Rizki Putri Rachmawati.2013. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo.** Fakultas Ekonomi. UNY (online), (<http://eprints.uny.ac.id/17704/1/TUGAS%20AKHIR.pdf>)
- Rosina Eka Budiarti.2012. **Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha IDA Jember.** Universitas Jember (online), (<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/7010/Rosiana%20Eka%20Budiarti%20-%20090810201203.pdf?sequence=1>)
- Subandi. 2011. **Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik).** Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2008.**Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.**Bandung Alfabeta.
- Undang-Undang tentang Perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012.



PRIMER KOPERASI KARTIKA DHARMAGANTI

Jalan Sultan Mahmud Badaruddin Bom Jati 23 Ilir Bukit Kecil
Palembang Sumatera Selatan Telpun (0711) 354465 fax 0711
313463



Nomor : -- /Kop/XII/2016
Lampiran : --
Perihal : Pemberian Ijin Pengambilan Data

Nama : Riki Triantoro
NIM : 22 2011 008
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari Primkop Kartika Dharmaganti Palembang guna menyusun skripsi dengan judul :

“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berpedoman Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia pada Primkop Kartika Dharmaganti Palembang”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 18 juli 2016

a.n. Pengurus Primer Koperasi
ketua


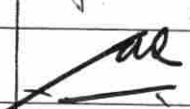
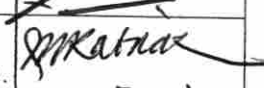
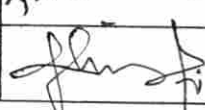


Sujiwanto
lettu.Gba.NRP.21/38374639039

LEMBARAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2016
Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
Nama : Riki Triantoro
NIM : 22 2011 008
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI BERPEDOMAN PERATURAN MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA PADA PRIMKOP KARTIKA DHARMAGANTI PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENALKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Nina Sabrina, S.E.,M.Si	Pembimbing	9/5 - 2016	
2	Drs. Sunardi, S.E., M.Si	Ketua penguji	5/5/ 2016	
3	Mizan, S.E.,M.Si, Ak.,CA	Penguji I	5/ september 2016.	
4	Nina Sabrina, S.E.,M.Si	Penguji II	5/ september 2016	

Palembang, September 2016
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi


Betri Sirajuddin, S.E., M.Si.,Ak.,CA
NIDN/NEM : 0216106902/944806

LAPORAN NERACA
PRIMKOP KARTIKA DHARMAGANTI
2011-2015

Uraian	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Aset					
Aset Lancar					
Kas	3.462.800	4.432.800	4.662.500	5.742.600	7.432.700
Bank	189.165.650	232.993.500	312.755.700	247.673.200	254.538.700
Pinjaman yang diberikan pada anggota	465.142.000	344.198.500	523.960.700	600.037.700	530.040.800
Persediaan Barang	41.962.250	124.552.800	89.217.400	108.421.300	82.024.100
Piutang Barang	77.229.400	110.450.200	91.472.600	113.625.100	116.491.900
Jumlah aset lancar	776.962.300	816.627.900	1.022.069.500	1.075.500.000	990.528.400
Aset Tetap					
Perlengkapan Kantor	14.558.000	20.345.500	21.543.000	22.567.800	22.446.800
Jumlah Aset Tetap	14.558.000	20.345.500	21.543.000	22.567.800	22.446.800
Total Harta	791.521.000	836.973.000	1.043.612.300	1.098.067.900	1.012.975.200
PASIVA					
Hutang Jangka Pendek					
Simpanan sukarela	258.785.000	258.765.000	254.567.400	304.553.200	305.541.200
Dana Sosial	2.500.000	1.500.000	2.560.000	2.560.000	3.140.000
Dana Pendidikan	4.750.000	2.750.000	2.480.000	2.400.000	2.400.000
Dana Pembangunan	3.500.000	2.500.000	3.556.000	3.500.000	3.500.000
Jumlah	269.535.000	265.515.000	263.163.400	313.013.200	314.581.200
Kewajiban Jangka Panjang					
Bantuan Kasad	5.305.000	5.305.000	5.305.000	5.305.000	6.315.000
Bantuan Puskopad	3.500.000	3.500.000	3.500.000	3.500.000	3.500.000
Bantuan Inkopad	1.650.000	1.650.000	1.650.000	1.650.000	1.650.000
Jumlah	10.455.000	10.455.000	10.455.000	10.455.000	11.465.000
Modal sendiri					
Simpanan pokok	10.975.000	11.275.000	15.675.000	16.773.000	14.673.000
Simpanan wajib	184.615.600	230.465.500	313.445.500	302.645.500	244.675.500
Simpanan Jasa Anggota	103.200.000	122.405.000	234.805.000	241.410.000	213.710.000
Donasi /Hibah	10.450.000	4.450.000	4.500.000	4.500.000	4.500.000
Cad.Modal dari SHU	8.974.462	5.678.364	6.945.700	7.945.700	7.445.000
Jumlah Modal Sendiri	318.715.500	374.273.864	575.371.200	573.274.200	485.003.500
Total Pasiva	598.705.500	650.243.864	848.989.600	896.742.400	811.049.700
Sisa Hasil Usaha (SHU)	192.815.500	186.729.250	194.622.700	201.325.500	201.925.500
Total	791.521.000	836.973.114	1.043.612.300	1.098.067.900	1.012.975.200

number : Primkop Kartika Dharmaganti, tahun 2016

LAPORAN LABA/RUGI
PRIMKOP KARTIKA DHRMAGANTI
PALEMBANG
2011-2015

Uraian	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
PENDAPATAN					
Pendapatan Simpan Pinjam					
Partisipasi jasa simpan pinjam anggota	70.442.250	61.452.250	72.567.700	70.507.000	70.507.000
Partisipasi Provisi Pinjaman Anggota	12.847.800	12.837.800	11.635.300	12.435.500	12.435.500
Pendapatan Lainnya					
Jasa toko	16.442.250	15.472.000	14.400.000	16.450.000	16.450.000
Jasa MCK	7.200.000	8.280.000	7.905.000	8.935.000	8.935.000
Jasa kantin	22.500.000	13.600.000	23.500.000	24.856.000	24.856.000
Jasa pangkas rambut	2.400.000	6.460.000	7.560.000	9.450.000	9.450.000
Jasa kios	42.261.000	3.261.000	43.261.000	43.261.000	43.261.000
Jasa parkir	2.200.000	4.800.000	6.307.000	8.705.000	8.705.000
Jasa dermaga	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000
Jasa wartel	323.200	523.200	323.200	223.600	223.600
Jasa titipan barang	4.050.000	5.150.000	6.750.000	6.750.000	6.750.000
Jasa bunga bank	6.199.000	6.199.000	5.154.000	5.154.000	5.154.000
Jumlah	198.865.500	210.035.250	211.363.200	218.727.100	218.727.100
BIAYA-BIAYA					
Beban Pokok					
Honor karyawan	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Jasa pengurus dan pengwas	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Alat tulis kantor	3.300.320	3.300.320	3.300.320	3.300.320	3.300.320
Tunjangan uang makan	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Jumlah	9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000
Beban usaha					
Perjalanan dan transportasi	690.000	590.000	590.000	431.000	431.000
Listrik, air dan telepon	350.180	450.500	450.500	370.600	370.600
Jumlah	1.040.000	1.040.500	1.040.500	801.600	801.600
Beban koperasi					
Rapat anggota tahunan (RAT)	1.500.000	1.500.000	2.000.000	2.500.000	2.000.000
Sumbangan sosial	800.000	800.000	1.000.000	1.500.000	1.000.000
Pelatihan dan pendidikan	1.250.000	1.250.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Promosi	250.000	250.000	250.000	250.000	250.000
Kesehatan dan kesejahteraan	500.000	500.000	500.000	500.000	600.000
Konsumsi	500.000	500.000	500.000	500.000	600.000
Pemeliharaan gedung	650.000	650.000	650.000	650.000	650.000
Beban lainnya	600.000	600.000	300.000	200.000	400.000
Jumlah	6.050.000	6.050.000	6.700.000	7.600.000	7.000.000
Jumlah beban	13.115.000	23.306.000	16.740.500	17.401.600	16.801.600
SHU sebelum pajak	192.815.500	186.729.250	194.622.700	201.325.500	201.925.500
Pajak penghasilan	5.906.800	4.916.600	3.516.500	3.516.500	3.516.500
SHU setelah pajak	186.908.700	181.812.650	198.139.200	197.809.000	198.409.000

number : Primkop Kartika Dharmaganti, tahun 2016

Aspek Permodalan

	2011	2012	2013	2014	2015
TA	791.521.000	836.973.000	1.043.612.300	1.098.067.900	1.012.975.200
MS	318.715.500	374.273.800	575.371.200	573.274.200	485.003.500
PB RESIKO	465.142.000	344.198.500	523.960.700	600.037.700	530.040.800
MT	446.613.250	474.615.925	565.161.250	584.803.550	525.026.850
ATMR	1.019.206.800	930.079.600	1.254.489.310	1.368.685.230	1.239.123.440

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$\frac{\text{modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2011

$$= \frac{318.715.500}{791.521.000} \times 100\% = 40,266209\%$$

2012

$$= \frac{374.273.800}{836.973.000} \times 100\% = 44,71755\%$$

2013

$$= \frac{575.371.200}{1.043.612.300} \times 100\% = 55,132658\%$$

2014

$$= \frac{573.274.200}{1.098.067.900} \times 100\% = 52,20753653\%$$

2015

$$= \frac{485.003.500}{1.012.975.200} \times 100\% = 47,87910899\%$$

2. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

$$\frac{\text{modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Berisiko}} \times 100\%$$

2011

$$= \frac{318.715.500}{465.142.000} \times 100\% = 68,5200433\%$$

2012

$$= \frac{374.273.800}{344.198.500} \times 100\% = 108,7377778\%$$

2013

$$= \frac{575.371.200}{523.960.700} \times 100\% = 109,8119\%$$

2014

$$= \frac{573.274.200}{600.037.700} \times 100\% = 95,539697\%$$

2015

$$= \frac{485.003.500}{530.040.800} \times 100\% = 91,503050\%$$

3. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{modal tertimbang}}{ATMR} \times 100\%$$

2011

$$\frac{446.613.250}{1.019.206.800} \times 100\% = 43,819689\%$$

2012

$$\frac{474.615.925}{930.079.600} \times 100\% = 51,02960274\%$$

2013

$$\frac{565.161.250}{1.254.489.310} \times 100\% = 45,05110131\%$$

2014

$$\frac{584.803.550}{1.368.685.230} \times 100\% = 42,7273954\%$$

2015

$$\frac{524.026.850}{1.239.123.440} \times 100\% = 42,37082707\%$$

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

	2011	2012	2013	2014	2015
VP ³	465.142.000	344.198.500	523.960.700	600.037.700	530.040.800
PBMSALAH	56.045.000	45.859.000	43.859.500	42.568.400	39.560.000
VPA	465.142.000	344.198.500	523.960.700	600.037.700	530.040.800
CR	-	-	-	-	-
Pb	465.142.000	344.198.500	523.960.700	600.037.700	530.040.800
PD	465.142.000	344.198.500	523.960.700	600.037.700	530.040.800

1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan

$$\frac{VP \text{ pada Anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\% = 100\%$$

2011

$$\frac{465.142.000}{465.142.000} \times 100\% = 100\%$$

Tahun 2012

$$\frac{344.198.500}{344.198.500} \times 100\% = 100\%$$

Tahun 2013

$$\frac{523.960.700}{523.960.700} \times 100\% = 100\%$$

Tahun 2014

$$\frac{600.037.700}{600.037.700} \times 100\% = 100\%$$

tahun 2015

$$\frac{530.040.800}{530.040.800} \times 100\% = 100\%$$

2. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan

$$\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman diberikan}} \times 100\%$$

$$\frac{56.045.000}{465.142.000} \times 100\% = 12,049009\%$$

$$\frac{45.859.000}{344.198.500} \times 100\% = 13,3234166\%$$

$$\frac{43.859.500}{523.960.700} \times 100\% = 8,3707614\%$$

$$\frac{42.568.400}{600.037.700} \times 100\% = 7,0942876\%$$

$$\frac{39.560.000}{530.040.800} \times 100\% = 7,463576\%$$

3. Rasio cadangan terhadap pinjaman bermasalah

$$\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman berisiko}} \times 100\%$$

$$\frac{0}{465.142.000} \times 100\% = 0$$

$$\frac{0}{344.198.500} \times 100\% = 0$$

$$\frac{0}{523.960.700} \times 100\% = 0$$

$$\frac{0}{600.037.700} \times 100\% = 0$$

$$\frac{0}{530.040.800} \times 100\% = 0$$

4. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{pinjaman berisiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Tahun 2011

$$\frac{465.142.000}{465.142.000} \times 100\% = 100\%$$

tahun 2012

$$\frac{344.198.500}{344.198.500} \times 100\% = 100\%$$

Tagun 2013

$$\frac{523.960.700}{523.960.700} \times 100\% = 100\%$$

Tahun 2014

$$\frac{600.037.700}{600.037.700} \times 100\% = 100\%$$

Tahun 2015

$$\frac{530.040.800}{530.040.800} \times 100\% = 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi	2011	2012	2013	2014	2015
Beban operasional anggota	13.115.000	23.306.000	16.740.500	17.401.600	16.801.600
Partispasi bruto	83.290.050	74.290.050	84.203.000	82.942.500	82.942.500
Beban usaha	1.040.000	1.040.500	1.040.500	801.600	801.600
SHU kotor	192.815.500	186.729.250	194.622.700	201.325.500	201.925.500
Biaya Karyawan	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Volume Pinjaman	465.142.000	344.198.500	523.960.700	600.037.700	530.040.800

Sumber : Primkop Kartika Dharmaganti, 2009

1. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{beban Operasional anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$$

Tahun 2011

$$\frac{13.115.000}{83.290.050} \times 100\% = 15,74618\%$$

Tahun 2012

$$\frac{23.306.000}{74.290.050} \times 100\% = 31,37163\%$$

Tahun 2013

$$\frac{16.740.500}{84.203.000} \times 100\% = 19,88112\%$$

Tahun 2014

$$\frac{17.401.600}{82.942.500} \times 100\% = 20,98032\%$$

Tahun 2015

$$\frac{16.801.600}{82.942.500} \times 100\% = 20,25692\%$$

2. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

Tahun 2011

$$\frac{1.040.000}{192.815.500} \times 100\% = 0,557224\%$$

Tahun 2012

$$\frac{1.040.500}{186.729.250} \times 100\% = 0,534624\%$$

Tahun 2013

Aspek Likuiditas

akun	2011	2012	2013	2014	2015
Kas	3.462.800	4.432.800	4.662.500	5.742.600	7.432.700
Bank	189.165.650	232.993.500	312.755.700	247.673.700	254.538.700
Kewajiban lancar	269.535.000	265.515.000	263.163.400	313.013.200	314.581.200
Pinjaman diberikan	465.142.000	344.198.500	523.960.700	600.037.700	530.040.800
Dana yang diterima	598.705.500	650.243.864	848.989.600	896.742.400	811.049.700

1. Rasio kas

$$\frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2011

$$\frac{3.462.800 + 189.165.650}{269.535.000} \times 100\% = 71,4669523\%$$

Tahun 2012

$$\frac{4.432.800 + 232.993.500}{265.515.000} \times 100\% = 89,42105\%$$

Tahun 2013

$$\frac{4.662.500 + 312.755.700}{263.163.400} \times 100\% = 12,0616393\%$$

Tahun 2014

$$\frac{5.742.600 + 247.673.700}{313.013.200} \times 100\% = 80,96026\%$$

Tahun 2015

$$\frac{7.432.700 + 254.538.700}{314.581.200} \times 100\% = 83,276242\%$$

2. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{pinjaman diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tahun 2011

$$\frac{465.142.000}{598.705.500} \times 100\% = 77,6913\%$$

Tahun 2012

$$\frac{344.198.500}{650.243.864} \times 100\% = 52,9338\%$$

Tahun 2013

$$\frac{523.960.700}{848.989.600} \times 100\% = 61,7158\%$$

Tahun 2014

$$\frac{600.037.700}{896.742.400} \times 100\% = 66,9131\%$$

Tahun 2015

$$\frac{530.040.800}{811.049.700} \times 100\% = 65,3524\%$$

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

akun	2011	2012	2013	2014	2015
SHU sebelum pajak	192.815.500	186.729.250	194.622.700	201.325.500	201.925.500
Total aset	791.521.000	836.973.000	1.043.612.300	1.098.067.900	1.012.975.200
SHU bagian anggota	56.072.610	54.543.795	59.441.760	59.342.700	59.522.700
Total modal sendiri	318.715.500	374.273.864	575.371.200	573.274.200	485.003.500
Partisipasi netto	7.090.000	7.090.500	7.740.500	8.401.600	7.801.600
Beban usaha perkoperasian	1.040.000	1.040.500	1.040.500	801.600	801.600

Sumber : Primkop Kartika Dharmaganti , 2016

1. Rentabilitas Aset

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{total Aset}} \times 100\%$$

Tahun 2011

$$\frac{192.815.500}{791.521.000} \times 100\% = 24,3601\%$$

Tahun 2012

$$\frac{186.729.250}{836.973.000} \times 100\% = 22,3101\%$$

Tahun 2013

$$\frac{194.622.700}{1.043.612.300} \times 100\% = 18,6489\%$$

Tahun 2014

$$\frac{201.325.500}{1.098.067.900} \times 100\% = 18,3345\%$$

Tahun 2015

$$\frac{201.925.500}{1.012.975.200} \times 100\% = 19,93339\%$$

2. Rentabilitas modal sendiri

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tahun 2011

$$\frac{56.072.610}{318.715.500} \times 100\% = 17,59331128\%$$

Tahun 2012

$$\frac{54.543.795}{374.273.864} \times 100\% = 14,5732311\%$$

Tahun 2013

$$\frac{59.441.760}{575.371.200} \times 100\% = 14,57323106\%$$

Tahun 2014

$$\frac{59.342.700}{573.274.200} \times 100\% = 10,331028\%$$

Tahun 2015

$$\frac{59.522.700}{485.003.500} \times 100\% = 12,22726331\%$$

3. Kemandirian operasional

partisipasi netto

$$\frac{\text{beban usaha perkoperasian}}{\text{partisipasi netto}} \times 100\%$$

Tahun 2011

$$\frac{7.090.000}{1.040.000} \times 100\% = 681,730769\%$$

Tahun 2012

$$\frac{7.090.500}{1.040.500} \times 100\% = 681,451225\%$$

Tahun 2013

$$\frac{7.740.500}{1.040.500} \times 100\% = 743,921192\%$$

Tahun 2014

$$\frac{8.401.600}{801.600} \times 100\% = 1048,10379\%$$

Tahun 2015

$$\frac{7.801.600}{801.600} \times 100\% = 973,253493\%$$

Tahun 2014

$$\frac{59.842.700}{16.773.000+302.645.500} \times 100\% = 18,7348886\%$$

Tahun 2015

$$\frac{60.122.700}{14.673.000+244.675.500} \times 100\% = 23,1822046\%$$

Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

2011

Partisipasi Jasa Pinjaman	70.442.250
Partisipasi Jasa Provisi	12.847.800
Jumlah (Partisipasi Bruto)	83.290.050
Simpanan Kesejahteraan anggota	500.000
MEP3 (55%Simpanan Kesejahteraan anggota)	275.000
SHU Bagian Anggota	56.072.610
PEA (Promosi Ekonomi Anggota)	56.572.610

2012

Partisipasi Jasa Pinjaman	61.452.250
Partisipasi Jasa Provisi	12.837.800
Jumlah (Partisipasi Bruto)	74.290.050
Simpanan Kesejahteraan anggota	500.000
MEP3 (55%Simpanan Kesejahteraan anggota)	275.000
SHU Bagian Anggota	54.543.795
PEA (Promosi Ekonomi Anggota)	55.043.795

2013

Partisipasi Jasa Pinjaman	72.567.700
Partisipasi Jasa Provisi	11.635.300
Jumlah (Partisipasi Bruto)	84.203.000
Simpanan Kesejahteraan anggota	500.000
MEP3 (55%Simpanan Kesejahteraan anggota)	275.000
SHU Bagian Anggota	59.441.760
PEA (Promosi Ekonomi Anggota)	59.941.760

2014

Partisipasi Jasa Pinjaman	70.507.000
Partisipasi Jasa Provisi	12.435.500
Jumlah (Partisipasi Bruto)	82.942.500
Simpanan Kesejahteraan anggota	500.000
MEP3 (55%Simpanan Kesejahteraan anggota)	275.000
SHU Bagian Anggota	59.342.700
PEA (Promosi Ekonomi Anggota)	59.842.700

2015

Partisipasi Jasa Pinjaman	70.507.000
Partisipasi Jasa Provisi	12.435.500
Jumlah (Partisipasi Bruto)	82.942.500
Simpanan Kesejahteraan anggota	600.000
MEP3 (55%Simpanan Kesejahteraan anggota)	33.0000
SHU Bagian Anggota	59.522.700

Aspek manajemen umum

No	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis).	1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis).	2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar	3	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

	pengurus atau pengawas).							
7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	\ Ya
8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja).	8	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola,	9	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).

10	<p>Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota).</p>	10	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
----	---	----	----	----	----	----	----

11	<p>Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja).</p>	11	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
12	<p>Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)</p>	12	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Manajemen Kelembagaan

No	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	13	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang jobs pecification).	14	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	15	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	16	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi.(pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	17	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	18	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
---	---	----	----	----	----	----	----

Aspek Permodalan

No	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	19	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	20	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan Simpanan dan simpanan berjangka koperasi	21	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	18	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
---	---	----	----	----	----	----	----

	dari jumlah pinjaman macet tahunan. dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)						
4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	26	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOPnya termasuk BMPP)	27	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan	28	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

	dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOPnya termasuk BMPP)						
7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	29	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite.(dibuktikan dengan risalah rapat komite)	30	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan	31	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

	pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)						
10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan ngan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	32	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Aspek Manajemen Likuiditas

No	Aspek	Nomor Urutan Pertanyaan	Ya/Tidak				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	33	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	34	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	35	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

	(dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan, simpanan dan pemberian pinjaman)							
4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	36	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).	37	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

PIAGAM

No. 259/H-4/LPKKN/UMP/IX/2014

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang
menerangkan bahwa :

Nama : **RIKI TRIANTORO**
Nomor Pokok Mahasiswa : 222011008
Fakultas : Ekonomi
Tempat Tgl. Lahir : **PALEMBANG, 29-01-1992**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-7 yang dilaksanakan dari tanggal
16 Juli sampai dengan 02 September 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Santan Sari
Kecamatan : Sembawa
Kota/Kabupaten : Banyuasin
Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Rektor


Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 15 September 2014
Ketua LPKKN-UMP


Dr. Alhanannasir, M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembacabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Riki Triantoro
Place/Date of Birth : Palembang, January 29th 1992
Test Times Taken : +1
Test Date : February, 25th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension : 41
Structure Grammar : 41
Reading Comprehension : 39
OVERALL SCORE : 403

Palembang, February, 29th 2016

Head of Language Institute

LEMBAGA BAHASA
Liaison, Rini Susanti, S.Pd., M.A.

NEM/NIDN. 1164932/02100984028

No. 162/TEA FE/LB/UIMP/II/2016

29 February 2016

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Unggul dan Islami

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : RIKI TRIANTORO
NIM : 222011008
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
Palembang, Kamis, 30 Juni, 2016
an. Dekan



Wakil Dekan IV



Dr. Rumanansyah Ariadi, M.Hum
NEM/NIDN: 731454/0215126902



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Riki Triantoro	PEMBIMBING
NIM : 22 2011 008	KETUA : Nina Sabrina , S.E.,M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
TITEL SKRIPSI : Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi berpedoman Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada Primkop Kartika Dharmaganti Palembang	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	1/3 - 2016	BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>		Acc I, II, III
2					Lanjutan IV & V
3					
4	11/3 - 2016	BAB I, II, III, IV	<i>[Signature]</i>		Perbaikan BAB IV
5					
6	27/4 - 2016	BAB I, II, III, IV	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
7					
8	24/5 - 2016	BAB I, II, III, IV	<i>[Signature]</i>		Acc BAB I, II, III
9					perbaikan IV
10	20/6 - 2016	BAB I, II, III, IV	<i>[Signature]</i>		Perbaikan IV
11					
12	1/7 - 2016	BAB IV	<i>[Signature]</i>		Acc Lanjut V
13					
14	19/7 - 2016	BAB V dan abstrak	<i>[Signature]</i>		Acc U/ujian Sar
15					Dana dan komprehensif
16					

PETUNJUK :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /
a.n. Dekan
Program Studi
<i>[Signature]</i>
Betri Sirajuddin, SE., Msi., Ak., CA

BIODATA

Riwayat Hidup

Nama :Riki Triantoro
NIM :22 2011 008
Fakultas/Jurusan :Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi
Tempat /Tanggal lahir :Palembang/29-Januari-1992
Alamat :Jalan Urip Sumoharjo Kecamatan Ilir Timur II Kelurahan
2 ilir timur, blok F-1 Rt/Rw 23/009, Palembang
No HP :08996096335

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 65 Palembang (1998-2003)
SMP : SMP 29 Palembang (2004-2006)
SMA : SMA 5 Palembang (2007-2010)

Nama Orang Tua

Bapak :Jahuri
Pekerjaan :TNI-AD
Ibu :Sulasmini
Pekerjaan :-
Alamat : Jalan Urip Sumoharjo Kecamatan Ilir Timur II, Kelurahan 2 Ilir
Timur, blok F-1 Rt/Rw 23/009, Palembang